

**PENGARUH SOSIALISASI PERHITUNGAN PRAKTIS ZAKAT
MAL OLEH PENGURUS LAZ TERHADAP KESADARAN PARA
MUZAKKI UNTUK BERZAKAT PADA ZAKAT CENTER
THORIQOTUL JANNAH CIREBON**



Oleh:

FRIDA NURUL HIDAYATY
NIM : 06320200

**JURUSAN MUAMALAH DAN EKONOMI PERBANKAN ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
1432 H/2011 M**

IKHTISAR

Frida Nurul Hidayaty: PENGARUH SOSIALISASI PERHITUNGAN PRAKTIS ZAKAT MAL OLEH PENGURUS LAZ TERHADAP KESADARAN PARA MUZAKKI UNTUK BERZAKAT PADA ZAKAT CENTER THORIQOTUL JANNAH CIREBON

Zakat sebagai filantropi Islam memiliki potensi yang cukup besar di Indonesia. Akan tetapi dalam realisasinya potensi tersebut belum tergarap dengan baik oleh LAZ. Karena masih rendahnya kesadaran para muzakki untuk berzakat. Adanya kesulitan dalam masalah perhitungan zakat mal terkadang merupakan salah satu faktor penghambat bagi para muzakki dalam mengeluarkan zakatnya. Apalagi ditambah dengan realitas kontemporer yang memunculkan beberapa jenis harta dan aktivitas yang tidak ada pada awal Islam. Hal ini membutuhkan penjelasan dan asas-asas penghitungan zakat atas harta dan aktivitas tersebut.

Zakat Center Thoriqotul Jannah merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang senantiasa melaksanakan kegiatan sosialisasi zakat dan perhitungan praktis zakat mal. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka dirumuskan masalah yang terkait dengan judul di atas yakni : 1. Bagaimana sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang dilakukan oleh pengurus LAZ?, 2. Bagaimana tingkat kesadaran muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah?, 3. Adakah pengaruh sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon?.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang: 1. Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang dilakukan oleh pengurus LAZ. 2. Tingkat kesadaran muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon. 3. Pengaruh sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan pendekatan kuantitatif. Adapun dalam upaya penyusunan bahan penelitian ini, teknik yang digunakan 4 metode pengumpulan data, yaitu: wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun dalam pengolahan data digunakan teknik korelasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah dilakukan dengan berbagai bentuk salah satunya dengan pesentasi ke perusahaan, instansi, dan sekolah-sekolah. Sosialisasi dilakukan dengan mengenalkan Zakat Center dan program-program kerja, kemudian zakat dan perhitungannya. 2. Tingkat kesadaran muzakki untuk berzakat pada Zakat Center setiap periodenya mengalami peningkatan terutama setelah dilaksanakan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal, hal ini dapat dilihat melalui data muzakki di Zakat Center. 3. Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ memiliki pengaruh sebesar 34,33% (dengan $r = 0,586$) terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon. Sisanya 65,67% dipengaruhi oleh faktor lain seperti transparansi atas penerimaan dan penggunaan dana zakat

PERSETUJUAN

PENGARUH SOSIALISASI PERHITUNGAN PRAKTIS ZAKAT MAL OLEH PENGURUS LAZ TERHADAP KESADARAN PARA MUZAKKI UNTUK BERZAKAT PADA ZAKAT CENTER THORIQOTUL JANNAH CIREBON

Oleh:

FRIDA NURUL HIDAYATY

NIM : 06320200

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sri Rokhlinasari, SE,M. Si
NIP. 19730806 199903 2 003

Aan Jaelani, M.Ag
NIP. 19750601 200501 1 008

Mengetahui,
Ketua Prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam
(MEPI)

Ayus Ahmad Yusuf, SE,M.Si
NIP. 19710801 200003 1 002

NOTA DINAS

Kepada
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Frida Nurul Hidayaty

NIM : 06320200

Skripsi berjudul : **PENGARUH SOSIALISASI PERHITUNGAN PRAKTIS ZAKAT MAL OLEH PENGURUS LAZ TERHADAP KESADARAN PARA MUZAKKI UNTUK BERZAKAT PADA ZAKAT CENTER THORIQOTUL JANNAH CIREBON**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 15 Desember 2010

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sri Rokhlinasari, SE,M. Si
NIP. 19730806 199903 2 003

Aan Jaelani, M.Ag
NIP. 19750601 200501 1 008

Mengetahui,
Ketua Prodi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam
(MEPI)

Ayus Ahmad Yusuf, SE,M.Si
NIP. 19710801 200003 1 002

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH SOSIALISASI PERHITUNGAN PRAKTIS ZAKAT MAL OLEH PENGURUS LAZ TERHADAP KESADARAN PARA MUZAKKI UNTUK BERZAKAT PADA ZAKAT CENTER THORIQOTUL JANNAH CIREBON**, ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 15 Desember 2010

Yang Membuat Pernyataan,

FRIDA NURUL HIDAYATY
NIM. 06320200

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **PENGARUH SOSIALISASI PERHITUNGAN PRAKTIS ZAKAT MAL OLEH PENGURUS LAZ TERHADAP KESADARAN PARA MUZAKKI UNTUK BERZAKAT PADA ZAKAT CENTER THORIQOTUL JANNAH CIREBON** oleh Frida Nurul Hidayaty, NIM. 06320200, telah diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 27 Januari 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I pada Fakultas Syariah.

Cirebon, 27 Januari 2011

Sidang Munaqosyah,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Kosim, M. Ag
NIP. 19640104 199203 1 004

Drs. H. Wasman, M.Ag
NIP. 19590107 199201 1 001

Anggota,

Penguji I,

Penguji II,

Drs. H. Wasman, M.Ag
NIP. 19590107 199201 1 001

Eep Saefullah, M.Ag
NIP. 19760312 200312 1 003

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kisaran, 12 Oktober 1988. Penulis adalah anak keempat dari pasangan Bapak Yoyo Ahmad Sarodji dan Ibu Yayah Sulasiah Hidayah. Penulis menyelesaikan pendidikan menengah di SMAN 3 Cirebon pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 melanjutkan studi di Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Ekonomi Islam (IMEIs) sebagai Bendahara Umum (2008-2009), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai staff Departemen Kajian Strategis (Kastrat) (2008-2009), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Cirebon sebagai Sekretaris Departemen Sosial Masyarakat (Sosmas) periode (2009-2011), Serta menjadi Staff pengajar di SDIT Sabilul Huda Cirebon.

Penulis menyelesaikan program sarjana strata 1 (S-1) pada Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam tahun akademik 2010-2011 dengan judul skripsi Pengaruh Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ Terhadap Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

Cirebon, 4 Januari 2011

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, kita masih diberikan kenikmatan berupa nikmat iman dan sehat. Dan kita tak lupa panjatkan shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad saw., keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan umatnya sampai akhir zaman.

Dalam kesempatan ini penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ Terhadap Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tak luput dari berbagai kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian skripsi masih jauh dari sempurna. Keadaan ini semata-mata keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pihak-pihak yang telah membantu di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr.H.Maksum Mochtar, M.A, sebagai Rektor IAIN Syekh Nurjati
2. Dr. H.Kosim, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah
3. Ayus Ahmad Yusuf, S.E., M.Si, sebagai ketua jurusan MEPI
4. Sri Rokhlinasari, S.E., M.Si, sebagai pembimbing I.
5. Aan Jaelani, M.Ag, sebagai pembimbing II
6. Direktur Eksekutif dan Staff Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.
7. Rekan-rekan jurusan Muamalah dan Ekonomi Perbankan Islam khususnya (MEPI) – 3

8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Demikian yang dapat penulis sampaikan kurang lebihnya mohon maaf dan penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Cirebon, 15 Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
IKHTISAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
1. Bagi Peneliti	8
2. Bagi Lembaga Amil Zakat	8
3. Bagi Pihak Akademik	9
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Kerangka Pemikiran.....	11
G. Hipotesis Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II PERHITUNGAN PRAKTIS ZAKAT MAL DAN KESADARAN BERZAKAT	16

A. Pengertian Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal.....	16
B. Tujuan Sosialisasi	17
C. Motif Sosialisasi.....	17
D. Bentuk Sosialisasi	18
E. Zakat dan Pola Perhitungannya.....	18
1. Pengertian Zakat.....	18
2. Hukum dan Syarat Wajib Zakat	19
3. Dalil Perintah Mengeluarkan Zakat	22
4. Distribusi Zakat	24
5. Hikmah Zakat.....	25
F. Nishab, Haul dan Jenis-Jenis Zakat	27
1. Nishab	27
2. Haul	27
3. Jenis-jenis Zakat.....	28
G. Perhitungan Praktis Zakat Mal.....	32
H. Tata Cara Perhitungan Zakat Mal	33
1. Langkah - langkah Perhitungan Zakat	33
2. Perangkat-perangkat Perhitungan Zakat.	34
F. Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat	44
1. Pengertian Kesadaran	44
2. Pengertian Muzakki	45
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki Untuk	
Berzakat.....	45
4. Membangun Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Operasional Variabel.....	51
C. Populasi dan Sampel	53

D. Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Uji Instrumen Penelitian	57
H. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.	63
A. Gambaran Umum Zakat Center Thoriqotul Jannah.....	63
B. Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal oleh Pengurus LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah	68
C. Tingkat Kesadaran Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah	72
D. Pembahasan	73
1. Gambaran Variabel Penelitian	73
2. Uji Instrumen Penelitian.	87
3. Pengaruh Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal oleh Pengurus LAZ Terhadap Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah.....	94
E. Analisis Ekonomi	99
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.1 Jenis Zakat, Nishab dan Kadar Zakat.....	29
Tabel 2.2 Zakat Harta Tunai	36
Tabel 2.3 Zakat Perdagangan dan Perusahaan	37
Tabel 2.4 Zakat Binatang Ternak.....	39
Tabel 2.5 Zakat Hasil Pertanian	40
Tabel 2.6 Zakat Rikaz	41
Tabel 2.7 Zakat Gaji dan Pendapatan Dari Profesi	42
Tabel 2.8 Zakat Investasi Persewaan Rumah.....	43
Tabel 2.9 Zakat Investasi Dalam Saham.....	44
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	52
Tabel 3.2 Nilai Jawaban Variabel X dan Variabel Y	56
Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	59
Tabel 4.1 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 1	73
Tabel 4.2 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 2.....	74
Tabel 4.3 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 3	74
Tabel 4.4 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 4.....	75
Tabel 4.5 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 5	75
Tabel 4.6 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 6.....	76
Tabel 4.7 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 7	76
Tabel 4.8 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 8	77
Tabel 4.9 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 9.....	78
Tabel 4.10 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel X no 10.....	78
Tabel 4.11 Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ	79

Tabel 4.12 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 1	80
Tabel 4.13 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 2	81
Tabel 4.14 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 3	81
Tabel 4.15 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 4	82
Tabel 4.16 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 5	82
Tabel 4.17 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 6	83
Tabel 4.18 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 7	84
Tabel 4.19 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 8	84
Tabel 4.20 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 9	85
Tabel 4.21 Jawaban Responden untuk Pertanyaaan Variabel Y no 10	85
Tabel 4.22 Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah	86
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Dengan N = 25 dan Taraf Signifikasi ($r = 0,396$) Variabel X Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ	90
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Dengan N = 25 dan Taraf Signifikasi ($r = 0,396$) Variabel Y Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah	90
Tabel 4.25 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	95

Tabel 1	Data Hasil Angket Variabel X	Lampiran 1
Tabel 2	Tabel Penolong X^2 Validitas Variabel X.....	Lampiran 2
Tabel 3	Tabel Penolong XY Validitas Variabel X.....	Lampiran 3
Tabel 4	Validitas Variabel X ..	Lampiran 4
Tabel 5	Data Hasil Angket Variabel Y	Lampiran 5
Tabel 6	Tabel Penolong X^2 Validitas Variabel Y.....	Lampiran 6
Tabel 7	Tabel Penolong XY Validitas Variabel Y.....	Lampiran 7
Tabel 8	Validitas Variabel Y .	Lampiran 8
Tabel 9	Data Penolong Item Ganjil (Uji Reliabilitas Varibel X).....	Lampiran 9
Tabel 10	Data Penolong Item Genap (Uji Reliabilitas Varibel X)	Lampiran 9
Tabel 11	Pengolahan Data Item Ganjil dan Item Genap (Uji Reliabilitas Variabel X)	Lampiran 10
Tabel 12	Data Penolong Item Ganjil (Uji Reliabilitas Varibel Y).....	Lampiran 11
Tabel 13	Data Penolong Item Genap (Uji Reliabilitas Varibel Y)	Lampiran 11
Tabel 14	Pengolahan Data Item Ganjil dan Item Genap (Uji Reliabilitas Variabel Y)	Lampiran 12
Tabel 15	Reabilitas Pasangan Data Ganjil dan Genap (Metode Split - Half)	Lampiran 13
Tabel 16	Ranking Variabel X, Ranking Variabel Y	Lampiran 14
Tabel 17	Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi <i>Spearman Rank</i> ..	Lampiran 15
Tabel 18	Tabel Nilai Distribusi t.....	Lampiran 16
Tabel 19	Tabel Nilai – nilai Product Moment	Lampiran 17
Tabel 20	Data Muzakki Zakat Center (Tahun 2009)	Lampiran 18
Tabel 21	Data Muzakki Zakat Center Tahun 2010 (Sampai Bulan November)	Lampiran 19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kurva Penerimaan Hipotesis	61
Gambar 4.1 Kurva Penerimaan Hipotesis	96

PERSEMBAHAN

Persembahan karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Persembahan tertinggi hanyalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan sehingga hanya padaNya lah segalanya bergantung dan terjadi sesuai dengan kehendakNya. Tak lupa kepada kepada Mamah dan Bapa, my sister dan brother yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi dan bantuannya selama ini.

Teman-teman seperjuangan di KAMMI yang telah banyak menginspirasi dan mendorongku untuk berusaha menjalani hidup lebih baik lagi dan bermanfaat bagi orang lain, karena hidup adalah amanah dan perjuangan. Tak lupa pula teman-teman IMEIs yang begitu gigih dan semangat untuk menjadi pejuang dalam mensyiarkan ekonomi Islam, Lanjutkan! ALLAHU AKBAR!

Teman-teman EPI Khususnya keluarga besar EPI-3 angkatan 2006, Teh Ana, Hana, Gilang, Teh Wida, Gugun, Muiz, A Ozi, Affan, Ari, Mas Afit, Nisa, Fyrman, Erna, Teh Erna, Eva, Fany, Junita, Iko, Lela, Aas, Zaman, Alif, Yusuf, Nina, Nurkayat, Richi, Iphi, Eha, Wulan, Suchi, Sulton, Wilda, Yuli, Yuni, Zen, Giga, a Izal. Semoga ukhuwah diantara kita tetap terjaga.

Teman-teman Biologi, Ukh Enit, Eki, dan Mala (My soulmate), yang banyak memberikan motivasi, menguatkan dan mengingatkan.

Keluarga Besar SDIT Sabilul Huda, yang telah memotivasi dan memberikan kemudahan langkah dalam menyelesaikan skripsi ini,

Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, Ku ucapkan terima kasih, JAZAKUMULLAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara Syar'i zakat adalah sedekah tertentu yang diwajibkan dalam syariah terhadap harta orang kaya dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.¹ Zakat merupakan kewajiban dan ibadah maliyah (materi), yang diwajibkan bagi kaum muslim dimanapun ia berada. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." (QS.At-Taubah : 103)

Kegiatan perzakatan di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1990-an dengan munculnya lembaga pengelola zakat yang pengelolaannya *full time* dan profesional. Hal ini merupakan tonggak penting dalam sejarah pengelolaan zakat di Indonesia, Karena pada saat inilah mulai masuk unsur-unsur profesionalisme dan manajemen modern dalam pengelolaan zakat. Dan sebagai langkah maju dalam mendukung kegiatan perzakatan di tanah air, Pemerintah mengeluarkan dua

¹ Ali Al-Badri Ahmad Al-Syarqawi, "Al-Zakah wa Atsaraha fi al-Ta'min al-Ijtima'i", dalam Said Sa'ad Marthon. *Ekonomi Islam (Di Tengan Krisis Ekonomi Global)* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Cet. I. h. 105.

perangkat perundang-undangan tentang pengelolaan zakat yaitu pada masa pemerintahan Presiden Habibie, DPR akhirnya mampu mewujudkan lahirnya UU No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang kemudian diikuti oleh keputusan Menteri Agama RI No. 373 Tahun 2003 tentang pelaksanaannya.²

Lahirnya UU Pengelolaan Zakat (UUPZ) tahun 1999 memprakasai terbentuknya berbagai organisasi pengelola zakat (OPZ) diIndonesia baik yang didirikan pemerintah (Badan Amil Zakat/BAZ) maupun oleh masyarakat (Lembaga Amil Zakat/LAZ), dengan kelahiran UUPZ tersebut, terbukti sangat mendorong iklim pengelolaan zakat di tanah air menjadi lebih berkembang. Walaupun iklim tersebut semakin berkembang. Namun, sejauh ini keberadaan organisasi pengelola zakat (OPZ) tersebut belum optimal karena masih banyak sekali potensi zakat yang belum tergarap dengan baik. Sehingga manfaatnya belum dapat dirasakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat di Indonesia.

Zakat sebagai filantropi Islam memiliki potensi yang cukup besar di Indonesia. Menurut Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Didin Hafiduddin mengatakan, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 80 triliun/tahun. Sejak 2006 hingga sekarang, angka pengumpulan zakat cenderung naik, walaupun masih di bawah potensi zakat nasional. Pada 2006, pengumpulan zakat secara nasional

² Team Redaksi Sharing, “Meminimalisasi Kesenjangan Antara Potensi dan Realisasi”, dalam *Sharing*, Edisi 34 Thn IV, (Oktober, 2009), h. 49-50.

mencapai Rp 300 miliar, tahun 2007 meningkat menjadi Rp 700 miliar, 2008 naik Rp 900 miliar, dan tahun 2009 peningkatan cukup signifikan, yakni Rp 19,3 triliun.³

Berdasarkan informasi harian Kompas, potensi minimal zakat di Indonesia sebesar Rp 4,8 triliun. Mengacu pada Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007, dari 56,7 juta keluarga di seluruh Indonesia, 13 persen di antaranya memiliki pengeluaran lebih dari Rp 2 juta per bulan. Dengan asumsi bahwa penghasilan setiap keluarga itu lebih besar daripada pengeluaran, minimal keluarga itu mampu membayar zakat 2,5 persen dari pengeluarannya. Dengan demikian, nilai totalnya menjadi Rp 4,8 triliun. Sedangkan menurut Survei Public Interest Research and Advocacy Center (PIRAC) tahun 2007 menyebutkan, potensi zakat di Indonesia lebih besar lagi, yaitu Rp 9,09 triliun. Sementara itu, jumlah dana zakat yang bisa dihimpun Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) tahun 2007 sebesar Rp 14 miliar. Apabila digabung dengan penerimaan zakat seluruh lembaga amil zakat (LAZ) tahun 2007, dicapai Rp 600 miliar. Nilai ini hanya 12,5 persen dari potensi minimal yang ada jika asumsi potensi Rp 4,8 triliun.⁴

Berdasarkan data di atas terlihat adanya kesenjangan antara potensi zakat dengan realisasi penerimaan zakat yang berhasil dihimpun oleh berbagai OPZ. Walaupun angka pengumpulan zakat cenderung naik dari tahun ke tahun, akan tetapi jumlahnya masih jauh di bawah potensi zakat nasional. Hal ini menunjukkan masih

³ Didin Hafiduddin. "Zakat dan Wakaf Potensi Ekonomi Islam". Galamedia (Bogor). Senin, 18 Januari 2010. (<http://www.klikgalamedia.com/indexnews.php>). Diakses pada 26 Mei 2010.

⁴ Djunaedird. "Potensi Zakat Di Indonesia (sebetulnya) Luar Biasa". dalam Potensi Zakat Triliunan Rupiah- Kompas (<http://djunaedird.wordpress.com/2008/09/30/potensi-zakat-di-indonesia-sebetulnya-luar-biasa>). Diakses pada 26 Mei 2010.

banyak muzakki yang belum menunaikan zakatnya dikarenakan rendahnya kesadaran para muzaki untuk berzakat.

Berdasarkan survei PIRAC pada akhir 2007 dengan melibatkan 2000 responden di sepuluh kota besar di Indonesia, menyebutkan bahwa tingkat kesadaran muzakki di Indonesia masih tergolong rendah, hanya 55%. Hal ini masih sangat kecil karena kesadaran itu belum termasuk kemauan muzakki untuk membayar zakat. Dari 55% itu, yang mau membayar zakat tidak sampai 100%, tapi hanya 95,5%.⁵

Fenomena ini perlu menjadi catatan bagi para amil dan semua pihak yang peduli akan pentingnya membangun kesadaran para muzakki untuk berzakat. Hingga saat ini sebagian besar para muzakki masih memandang bahwa zakat bersifat sukarela, bukan merupakan kewajiban. Dan terkadang beralasan bahwa zakat telah digantikan dengan fungsi perpajakan. Ini merupakan pandangan yang salah karena antara zakat dan pajak memiliki perbedaan-perbedaan mendasar walaupun terdapat persamaan disebagian segi administrasi. Hal tersebut merupakan salah satu fenomena yang mengerikan, karena seorang muslim berani menentang kewajiban zakat yang diketahuinya.

Fenomena di atas berawal dari pemahaman yang lemah terhadap hukum zakat dan aplikasinya yang belum dimengerti secara sempurna sehingga mengakibatkan lemahnya kesadaran muzakki untuk menunaikan kewajibannya membayar zakat. Adanya kesulitan dalam masalah perhitungan zakat mal terkadang merupakan salah

⁵ Adiwarman A. Karim dan A. Azhar Syarief, "Fenomena Unik di Balik Menjamurnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia" (<http://www.imz.or.id>). Diakses tanggal 2 juni 2010.

satu faktor penghambat bagi para muzakki dalam mengeluarkan zakatnya. Apalagi ditambah dengan realitas kontemporer yang memunculkan beberapa jenis harta dan aktivitas yang tidak ada pada awal Islam. Hal ini membutuhkan penjelasan dan asas-asas penghitungan zakat atas harta dan aktivitas tersebut.

Sehingga dalam hal ini peran aktif lembaga amil zakat (LAZ) sebagai institusi pengelola zakat bentukan masyarakat sangat dibutuhkan terutama dalam sosialisasi masalah perhitungan praktis zakat mal kepada muzakki. Sebab, kesadaran masyarakat untuk membayar zakat sangat bergantung pada tingkat pemahaman mereka terhadap hukum zakat terutama pada aplikasi perhitungan zakat mal tersebut.

Pada akhirnya dengan kesadaran yang dimiliki tiap jiwa muzakki dan dengan kemudahan perhitungan zakat mal yang telah mereka pahami melalui sosialisasi yang telah diterimanya menjadikan mereka mampu mengeluarkan kewajiban zakatnya dengan mudah dan tepat sesuai dengan perhitungan hukum Islam. Dan hal ini pun akan berdampak positif pada peningkatan dana zakat yang berhasil dihimpun oleh LAZ tersebut.

Dengan bertambahnya dana zakat disertai pendayagunaan yang optimal akan sangat berperan dalam pembangunan ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan yang mana ia ikut andil dalam meningkatkan kelas perekonomian kaum fakir miskin dan mengubah mereka menjadi kekuatan yang produktif sehingga dalam jangka panjang diharapkan adanya perubahan status dari mustahik menjadi muzakki, sebagaimana zakat juga mempunyai sisi sosial ketika ikut berperan dalam merelisasikan *adhdhaman al-ijtima'i* (jaminan sosial).

Zakat Center Thoriqotul Jannah merupakan salah satu dari organisasi pengelola zakat (OPZ) berupa Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sepenuhnya dibentuk atas inisiatif dan oleh masyarakat. Zakat Center Thoriqotul Jannah menjalankan penyaluran bantuan melalui berbagai program produktif serta program yang bersifat konsumtif. Zakat Center Thoriqotul Jannah juga senantiasa melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai zakat beserta cara perhitungan zakat mal dengan tujuan meningkatkan kesadaran para muzakki untuk menunaikan zakat.

Dari pemaparan permasalahan di atas, sosialisasi perhitungan praktis zakat mal telah dilakukan oleh pengurus Zakat Center Thoriqotul Jannah, namun kesadaran para muzakki untuk berzakat masih rendah. Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan peneliti tentang *"Pengaruh Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ Terhadap Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqatul Jannah Cirebon"*.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Akuntansi Syariah yang difokuskan pada sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ yang berkaitan dengan penerapan akuntansi zakat yang berkompeten dalam penghitungan zakat.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *empiric* berupa studi lapangan di Lembaga Amil Zakat.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai kesadaran para muzakki untuk berzakat dimana sangat berkaitan pengetahuan para muzakki tentang zakat dan pola perhitungannya.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ dan pengaruhnya terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang dilakukan oleh pengurus LAZ?
2. Bagaimana tingkat kesadaran muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon?
3. Adakah pengaruh sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang dilakukan oleh pengurus LAZ.
2. Tingkat kesadaran muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.
3. Pengaruh sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ.

2. Bagi Lembaga Amil Zakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal kepada para muzakki.

3. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan tri darma Perguruan tinggi dan diharapkan hasil penelitian ini akan memberi kegunaan ilmiah bagi yang membacanya khususnya mengenai sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dan pengaruhnya terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat serta untuk melengkapi khasanah keilmuan yang ada.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran untuk mengetahui berbagai hasil kajian dan penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa judul hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Tujuan	Hasil
1	Efektivitas Pengelolaan Zakat Melalui Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kuningan	Agung Sudrajat, 2004. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Cirebon	Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan BAZ dan faktor apa saja yang menjadi kendala dan keberhasilan pengelolaan zakat di Kabupaten Cirebon.	Keberhasilan BAZ dalam mengelola zakat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah muzakki yang menyetorkan zakatnya melalui (BAZ) Kab. Kuningan. Adapun yang menjadi faktor pendorong keberhasilan BAZ

				dalam mengelola zakat diantaranya adalah kesadaran masyarakat yang meningkat.
2	Sosialisasi Pengurus BAZ Mengenai Perhitungan Praktis Zakat Mal Di Kota Cirebon	Indra Sudrajat, 2004. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Cirebon	Untuk mengetahui penerapan sosialisasi perhitungan zakat mal terhadap para Muzakki di kota Cirebon.	Terdapat ketidakjelasan dalam penerapan sosialisasi perhitungan zakat mal terhadap para Muzakki di kota Cirebon.
3	Upaya Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Losari lor Kabupaten Brebes	Nurhayati, 2006. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon	Untuk mengetahui pengelolaan dan pemberdayaan zakat di Desa Losari lor Kabupaten Brebes	Pengelolaan zakat di Desa Losari lor masih ditangani langsung oleh muzakki yakni muzakki langsung menyerahkan zakatnya kepada mustahik. Upaya pemberdayaan zakat di Desa Losari lor adalah dengan melakukan sosialisasi tentang zakat, memberi peringatan bagi orang yang enggan berzakat serta mendirikan LAZ yang resmi.
4	Strategi Personal Appraisal Dalam Pengembangan Potensi Mustahik dan Muzakki	Moh Fathulahsani dan Agus Nugraha, 2008	Untuk menjelaskan bagaimana strategi <i>personal appraisal</i> dapat diterapkan dalam mengembangkan	Melalui strategi <i>personal appraisal</i> yang lebih mengarah kepada pembenahan moral spiritual baik kepada <i>mustahik</i> maupun kepada

			n potensi <i>mustahik</i> menjadi <i>muzaki</i> . Serta dapat diterapkan dalam mengembangkan potensi <i>muzakki</i> sebagai sumber dana zakat	<i>muzakki</i> dapat menjadi solusi alternative dalam pemecahan kebuntuan penarikan zakat dari <i>muzakki</i> sehingga potensi <i>mustahik</i> dapat dikembangkan menjadi <i>muzakki</i> , dan <i>muzakki</i> dapat secara sadar dengan sendirinya menunaikan zakat yang menjadi hak bagi <i>mustahik</i>
--	--	--	---	---

Secara umum keempat hasil penelitian tersebut terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, yaitu aktivitas organisasi pengelola zakat (OPZ). Akan tetapi secara khusus, tidak ada satupun dari kelima hasil penelitian tersebut sama persis dengan masalah yang akan penulis lakukan penelitiannya. Oleh karena itu, penulis memandang penelitian yang berjudul "Pengaruh Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ Terhadap Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon" layak dan perlu untuk dilakukan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam agama Islam zakat sebagai suatu ibadah pokok, termasuk salah satu (rukun) rukun ketiga dari rukun Islam yang lima. Zakat wajib ditunaikan oleh setiap muslim dimanapun ia berada dengan syarat atau ketentuan yang telah disyari'atkan.

Zakat secara garis besar dibagi kedalam dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal.

Ketentuan dalam zakat fitrah menyebutkan zakat ini wajib ditunaikan oleh setiap muslim baik dewasa maupun anak-anak yang memiliki kelebihan bahan makanan ketika menjumpai hari terakhir bulan Ramadhan. Zakat ini bisa berupa beras 2,5 Kg (makanan pokok yang berlaku di suatu daerah) maupun uang senilai dengan makanan pokok tersebut.

Adapun ketentuan dalam zakat mal diantaranya adalah mencapai nishab yaitu batas minimal kewajiban mengeluarkan zakat dari harta yang dimiliki seseorang dan melewati haul (satu tahun) secara sempurna, kecuali zakat tanaman pertanian, buah dan rikaz, yang dizakati waktu panen atau pada saat mendapatkannya.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap muslim yang telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah disyariatkan tersebut wajib baginya untuk menunaikan zakat. Zakat sebagai kewajiban agama untuk mensucikan harta dan jiwa memiliki potensi yang besar dalam pemberdayaan masyarakat. Karena zakat mengatur aliran distribusi pendapatan dan kekayaan sehingga tercapai pemerataan pendapatan di antara muslim lainnya (mustahik).

Dengan zakat harta akan selalu beredar, karena harta yang tidak diproduktifkan akan habis termakan zakat. Hal ini akan mendorong manusia untuk mengelola hartanya baik untuk produksi maupun investasi. Dengan kegiatan produktif ini harta akan terus berputar sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

Peranan zakat yang begitu urgen di tengah-tengah masyarakat semakin mendorong pemerintah untuk secara khusus membuat Undang-Undang tentang pengelolaan zakat yang kemudian dikenal dengan UU Pengelolaan Zakat (UUPZ) tahun 1999. Lahirnya (UUPZ) ini direspon positif oleh kaum Muslim di Indonesia dan akhirnya memprakarsai lahirnya sejumlah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik berupa Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Keberadaan organisasi pengelola zakat (OPZ) khususnya LAZ walaupun telah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, namun belum optimal dalam pelaksanaannya karena masih banyak sekali potensi zakat yang belum tergarap. Di Indonesia zakat merupakan sumber ekonomi Islam yang sangat potensial. Hal ini bisa dilihat dari sejumlah hasil survei yang menyatakan begitu besarnya potensi zakat di Indonesia. Salah satu survei bahkan menyatakan bahwa dari potensi minimal zakat di Indonesia yang diasumsikan sebesar 4,8 triliun baru bisa terkumpulkan (dari BAZ dan LAZ) sebesar 700 milyar, yang berarti bahwa potensi minimal ini baru tercapai 12,5%. Sedangkan sisanya sekitar 87,5% masih belum tergarap dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi kesenjangan antara potensi zakat dengan realisasinya di lapangan. Kesenjangan ini disebabkan oleh banyaknya para muzakki yang belum menunaikan zakatnya karena kesadaran para muzakki untuk berzakat masih sangat rendah. Berdasarkan survei PIRAC pada akhir 2007 dengan melibatkan 2000 responden di sepuluh kota besar di Indonesia, menyebutkan bahwa tingkat kesadaran muzakki di Indonesia masih tergolong rendah, hanya 55%. Padahal

sudah jelas bahwa zakat hukumnya wajib bagi setiap muslim (laki-laki dan perempuan) dimanapun ia berada dengan syarat atau ketentuan yang telah disyari'atkan.

Jika melihat potensi zakat yang sedemikian besarnya, sudah seharusnya organisasi pengelola zakat (OPZ) salah satunya LAZ yang bertindak langsung dalam mekanisme dan operasional pelaksanaan zakat di Indonesia mampu melakukan langkah-langkah pemberdayaan potensi yang ada tersebut secara optimal. Salah satunya dengan mensosialisasikan pengetahuan mengenai kewajiban zakat serta cara perhitungannya kepada seluruh umat Islam di Indonesia. Karena adanya kesulitan dalam masalah perhitungan zakat mal terkadang merupakan salah satu faktor penghambat bagi para muzakki dalam mengeluarkan zakatnya. Sehingga dengan adanya sosialisasi yang diterima akan membangun kesadaran setiap individu yang bersangkutan untuk menunaikannya.

Dengan kesadaran yang telah terbangun ini diharapkan akan berdampak positif pada dana zakat yang terhimpun serta memperkecil kesenjangan antara potensi zakat dengan realisasinya di lapangan. Banyaknya dana yang terhimpun disertai pendayagunaannya yang optimal akan sangat bermanfaat bagi kesejahteraan umat karena zakat merupakan solusi dari penanggulangan kemiskinan.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut, diduga sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ berpengaruh positif terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah.

H. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I, Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II, Berisi tentang teori kedua variabel yaitu perhitungan praktis zakat mal dan kesadaran berzakat diantaranya mengenai zakat dan pola perhitungannya.

BAB III, Berisi tentang metode penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV, Berisi tentang hasil analisis dan pembahasan yang meliputi : gambaran umum Zakat Center Thoriqotul Jannah, sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah, dan pengaruh sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah.

BAB V, BAB penutup berisi tentang kesimpulan, dan saran/rekomendasi.

BAB II

PERHITUNGAN PRAKTIS ZAKAT MAL DAN KESADARAN BERZAKAT

A. Pengertian Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal

Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif di masyarakat. Adapun menurut Soerjono Soekanto sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi adalah sebuah proses mengkomunikasikan informasi atau pengetahuan akan sesuatu hal oleh suatu pihak dalam suatu masyarakat kepada pihak lain agar dapat berpartisipasi sosial yang efektif di masyarakat tersebut.

Sehingga dalam hal ini sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dapat didefinisikan sebagai sebuah proses mengkomunikasikan penerapan akuntansi zakat secara praktis yang berkompeten dalam penghitungan zakat mal (tempat zakat, nishab, kadar zakat, dan penetapan nilai zakat) oleh suatu pihak yaitu pengurus Lembaga Amil Zakat (LAZ) kepada para masyarakat (muzakki) guna membangun kesadaran berzakat.

¹<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943452-pengertian-sosialisasi/>. Diakses 2 Juni 2010.

B. Tujuan Sosialisasi

Pada dasarnya, sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan kita. *Pertama*, memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat, dan *kedua* memungkinkan lestarnya suatu masyarakat, karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.²

Dalam kegiatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang dilakukan oleh pengurus Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menunaikan zakat, baik dari segi manfaat yang akan diperoleh maupun akibat ketika tidak menunaikan zakat. Serta memberikan pemahaman tentang perhitungan zakat mal secara mendetail (nishob, haul, kadar serta jumlah zakat yang harus dikeluarkan).

C. Motif Sosialisasi

Sosialisasi dapat dibagi menjadi dua motif atau pola yaitu sosialisasi represif dan sosialisasi partisipatoris. *Pertama*, sosialisasi represif (*repressive socialization*) adalah motif atau pola sosialisasi yang menekankan pada komunikasi yang bersifat satu arah, nonverbal dan berisi perintah. *Kedua*, sosialisasi partisipatoris (*participatory socialization*) merupakan motif atau pola sosialisasi yang menekankan pada interaksi dan komunikasi bersifat lisan yang memberikan kebebasan pada seseorang.³

² Hasan Mustafa, "Sosialisasi". (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>). Diakses 28 januari 2011.

³ (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>). Diakses 28 januari 2011.

D. Bentuk Sosialisasi

Dalam sosialisasi terdapat dua bentuk atau tipe sosialisasi yaitu :⁴

1. Formal

Sosialisasi bentuk atau tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.

2. Informal

Sosialisasi bentuk atau tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

E. Zakat dan Pola Perhitungannya

1. Pengertian Zakat

Dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar "zaka" yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Sedangkan secara termonologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka zakat tidaklah sama dengan sumbangan yang bersifat sukarela.

⁴ *Ibid.*,

² Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), jilid I , h. 284-286.

Adapun pengertian zakat menurut ahli fikih adalah hak tertentu yang diwajibkan Allah SWT terhadap harta kaum muslimin yang diperuntukkan bagi orang-orang, yang dalam Al-Qur'an disebut; fakir, miskin, pengurus zakat, muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, yang berutang, yang berjuang di jalan Allah dan yang sedang dalam perjalanan sebagai tanda syukur atas nikmat yang diberikan Allah kepadanya, dan untuk mendekatkan diri kepadaNya serta untuk membersihkan diri dan hartanya.⁶

Menurut UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.⁷

2. Hukum dan Syarat Wajib Zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Allah SWT telah mewajibkan zakat kepada setiap muslim (lelaki dan perempuan) atas hartanya yang telah mencapai nishab melalui Al-Qur'an maupun hadits Rasulullah.

Melalui Al-Qur'an, diantaranya Allah telah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

⁶ M. Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1993), h. 999.

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Cet I (Jakarta: Kencana, 2009), h. 404.

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah/9 : 103).

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

”Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya”. (QS. Maryam/19: 55).

Melalui hadits RasulNya diantaranya,

(حَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ وَأَعِدُّوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءُ) رواه الخطيب عن ابن مسعود

“Rasulullah SAW. bersabda: “Bersihkanlah hartamu dengan zakat, dan obatiilah sakit kalian dengan bershadaqah, dan tolaklah olehmu bencana-bencana itu dengan do’a”. (HR. Khatib dari Ibnu Mas’ud).

Dalam zakat ada beberapa ketentuan dan syarat yang harus dipenuhi yaitu:⁸

a. Islam

Intelektual muslim sepakat, zakat hanya diwajibkan untuk umat Islam dan merupakan rukun Islam.

b. Sempurnanya Kepemilikan

Kepemilikan *muzakki* (orang yang wajib zakat) atas harta yang mau dizakatkan merupakan kepemilikan yang sempurna. Dalam artian, harta tersebut tidak terdapat kepemilikan dan hak orang lain.

⁵ Said Sa’ad Marthon, *Op. Cit.*,h. 106-107

c. Berkembang

Harta yang merupakan obyek zakat, harus berkembang. Maksudnya adalah bahwa harta tersebut menghasilkan produk atau pemasukan kepada pemiliknya seperti hasil pertanian, perkebunan, hewan ternak dan lain sebagainya.

d. Nishab

Harta yang wajib dizakati harus sampai pada kadar tertentu, yang disebut dengan nishab. Hikmah adanya penentuan nishab ini adalah, untuk menunjukkan bahwa zakat hanya diwajibkan kepada orang-orang yang mampu.

e. Khaul

Harta yang telah mencapai nishab harus dalam kepemilikan ahlinya sampai waktu 12 bulan Qamariyah, terkecuali hasil pertanian, perkebunan, barang tambang, madu dan sejenisnya. Harta-harta tersebut tidak disyaratkan adanya *khaul*.

f. Bebas dari Utang⁹

Dalam menghitung nisab, harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus bersih dari utang, karena itu ia memiliki kewajiban untuk melunasi utangnya tersebut.

⁶ Sri Nurhayati Wasilah, *Op. Cit*, h. 260

3. Dalil Perintah Mengeluarkan Zakat

Kewajiban zakat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hambaNya memiliki beberapa dalil atau landasan hukum yang secara *qot'I* memuat kekuatan hukum. Sehingga tidak ada celah bagi seseorang untuk melanggar kewajiban tersebut.

Kata zakat disebut tiga puluh kali di dalam Al-Qur'an, diantaranya dua puluh tujuh kali disebutkan dalam satu ayat bersama shalat dan hanya satu kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan shalat tetapi tidak dalam satu ayat.¹⁰ Allah mendampingkan antara perintah shalat dengan perintah zakat dalam dua puluh tujuh ayat yang termaktub dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa perintah zakat adalah perintah yang wajib dilaksanakan. Adapun dalil-dalil perintah zakat yang terdapat dalam nash Al-Qur'an dan hadits nabi sebagai berikut :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan,

⁷ Yusuf Qardhawi, *Op. Cit.*, h. 39

sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah/9: 60)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ
مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah/2: 110)

Hadits riwayat Thabrani dari Ali Karimallahu Wajhahu (KW). Rasulullah

bersabda :

إِنَّ اللَّهَ فَارَضَ عَلَى أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ بِقَدْرِ الَّذِي يَسَعُ
فُقَرَاءَهُمْ، وَلَنْ يَجِدَ الْفُقَرَاءُ إِذَا جَاعُوا أَوْ عَرُوا إِلَّا مَا يَسْنَعُ أَغْنِيَاءُهُمْ، أَلَا إِنَّ اللَّهَ
يُحَاسِبُهُمْ حِسَابًا شَدِيدًا، وَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا.

“Allah Ta’ala telah mewajibkan zakat pada harta orang-orang kaya dari kaum muslimin sejumlah yang dapat melapangi orang-orang miskin diantara mereka. Orang miskin itu tidaklah akan menderita menghadapi kelaparan dan kesulitan sandang, kecuali karena perbuatan orang kaya ingatlah Allah akan mengadili mereka nanti secara tegas dan menyiksa mereka dengan pedih”.¹¹

Dalil-dalil diatas memaparkan dengan jelas perintah zakat adalah perintah yang harus disegerakan penunaianannya. Masih rendahnya kesadaran para muzakki untuk berzakat merupakan salah satu kendala dan permasalahan yang harus segera diselesaikan. Mengingat kewajiban menunaikan zakat adalah kewajiban seorang hamba terhadap pencipta bukan terhadap pemerintah.

⁸ Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Alih bahasa oleh Mahtudin Syaf, (Bandung: al-Ma’arif, 1978), Jilid III, h. 6

4. Distribusi Zakat

Zakat didistribusikan kepada golongan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Zakat diberikan atas golongan tertentu (delapan asnaf) karena mengandung nilai-nilai ekonomi, sosial dan spiritual.

Penetapan terhadap kedelapan golongan tersebut, bukan berarti harta zakat wajib dibagikan kepada mereka. Dana zakat boleh dialokasikan kepada delapan golongan tersebut, jika dimungkinkan dan memadai. Namun, zakat boleh saja hanya diberikan kepada salah satu dari golongan tersebut dengan diprioritaskan kepada golongan yang paling membutuhkan. Adapun 8 asnaf (penerima zakat) tersebut adalah :¹²

a. Fakir

Fakir adalah orang yang tidak mempunyai sesuatu untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

b. Miskin

Orang yang memiliki sesuatu tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Muallaf

Orang-orang yang baru memeluk Islam, orang yang tengah dibujuk untuk masuk lebih mantap kedalam komunitas Islam.

⁹ Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, h. 108 - 111

d. Hamba Sahaya

Budak merupakan salah satu pilar penopang kehidupan ekonomi dan masyarakat, Islam datang untuk menghapuskan sistem tersebut dari kehidupan. Dana zakat yang diperoleh dapat membantu hamba sahaya (budak) dalam rangka melepaskan diri dari status budak.

e. Gharimin

Gharimin adalah orang yang terlilit utang yang tidak digunakan untuk bermaksiat kepada Allah.

f. Fi Sabilillah

Fi Sabilillah adalah seorang mujahid yang berangkat perang untuk menegakan agama Allah. Dalam hal ini termasuk pula orang-orang yang menuntut ilmu di jalan Allah.

g. Ibnu ssabil

Ibnu ssabil adalah orang yang bepergian bukan untuk bermaksiat kepada Allah dan mengalami kehabisan bekal dalam perjalanannya.

5. Hikmah Zakat

Zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama Islam. Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan Allah SWT

maupun hubungan sosial kemasyarakatan diantara manusia, antara lain:¹³

1. Menolong, membantu, membina, dan membangun kaum duafa yang lemah papah dengan materi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan kondisi tersebut mereka akan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap Allah SWT.
2. Menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta (*social distribution*).
3. Dapat mensucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan), mengikis sifat bakhil (kikir) dan serakah, serta alat pembersih harta.
4. Sebagai sarana untuk menunjang seluruh aktivitas di jalan Allah yang digolongkan pada dakwah.¹⁴
5. Meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam bidang sosial ekonomi. Lebih jauh dapat berperan serta dalam membangun perekonomian mendasar yang bergerak langsung ke sektor ekonomi lemah.¹⁵

¹⁰ Andri Soemitra, *Op. Cit*, h. 406-408

¹¹ Alwi Shihab, "Islam Inklusif", dalam Andri Soemitra, *Loc. Cit*.

¹² Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontempore*. Cet III (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 77.

F. Nishab, Haul, dan Jenis-jenis zakat.

1. Nishab

Nishab adalah jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena kewajiban zakat. Menurut Didin Hafidhuddin, nisab merupakan keniscayaan sekaligus merupakan kemaslahatan, sebab zakat itu diambil dari orang kaya yang (mampu) dan diberikan orang-orang yang tidak mampu. Dengan kata lain dikatakan bahwa nishab merupakan indikator tentang kemampuan seseorang. Namun, jika seseorang memiliki harta kekayaan kurang dari nishab, Islam memberikan jalan keluar untuk berbuat kebajikan dengan mengeluarkan sebagian dari penghasilan yaitu melalui infak dan sedekah.¹⁶

2. Haul

Haul adalah jangka waktu kepemilikan harta di tangan si pemilik sudah melampaui dua belas bulan Qamariyah. Persyaratan setahun ini hanya untuk obyek zakat berupa ternak, uang dan harta benda dagang. Untuk objek zakat berupa hasil pertanian, buah-bahan, madu, logam mulia, harta karun dan lain-lain yang sejenis, akan dikenakan zakat setiap kali menghasilkan, tidak dipersyaratkan satu tahun. Perbedaan ini menurut Ibnu Qudamah, bahwa kekayaan yang dipersyaratkan wajib zakat setelah setahun, mempunyai potensi untuk berkembang.¹⁷

¹³ Sri Nurhayati Wasilah, *Op. Cit*, h. 259

¹⁴ *Ibid.*,

3. Jenis-Jenis Zakat

Secara garis besar ada dua jenis zakat yakni zakat fitrah dan zakat harta (mal).

Zakat fitrah adalah sejumlah bahan makanan pokok yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan oleh setiap muslim bagi dirinya dan bagi orang yang ditanggungnya yang memiliki kelebihan makanan pokok untuk sehari pada hari Raya Idul Fitri. Besarnya zakat fitrah menurut ukuran sekarang adalah 2,176 kg. Makanan yang wajib dikeluarkan yang disebut nash hadits yaitu tepung, terigu, kurma, gandum, zahib (anggur) dan aqith (semacam keju). Untuk daerah yang makanan pokoknya selain 5 makanan di atas, mazhab Maliki dan Syafi'i membolehkan membayar zakat dengan makanan pokok yang lain. Menurut mazhab Hanafi pembayaran zakat fitrah dapat dilakukan dengan membayarkan harganya dari makanan pokok yang dimakan.¹⁸

Adapun zakat mal atau zakat harta adalah zakat yang boleh dibayarkan pada waktu yang tidak tertentu, mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi) yang masing-masing memiliki perhitungan sendiri-sendiri.¹⁹ Kelompok harta yang ditetapkan menjadi objek zakat tidak terbatas pada kelompok harta yang telah dikenal pada masa Rasulullah SAW seperti emas dan perak, tumbuh-tumbuhan tertentu seperti gandum, kurma dan anggur, hewan

¹⁵ Andri Soemitra, *Op. Cit*, h. 409-410

¹⁶ Sri Nurhayati Wasilah, *Op. Cit*, h. 261

ternak tertentu seperti domba atau biri-biri, sapi dan unta, harta perdagangan, dan harta kekayaan yang ditemukan dalam perut bumi (rikaz), akan tetapi objek zakat mencakup semua jenis harta dan aktivitas kontemporer yang memenuhi syarat-syarat diwajibkannya.

Seiring perkembangan zaman, jenis objek zakat terus berkembang. Para ulama fikih terus mengadakan pengkajian, melakukan ijtihad untuk menentukan harta objek zakat yang belum di kenal di zaman Rasulullah (ketika zaman Rasul hanya dikenal lima objek zakat). Para ulama juga mengatakan bahwa sektor-sektor ekonomi modern merupakan objek zakat yang potensial. Misalnya penghasilan yang diperoleh dari keahlian/profesi, peternakan ayam, lebah, perkebunan, usaha-usaha properti, dan surat-surat berharga seperti saham dan sebagainya.²⁰ Adapun jenis zakat, nishab serta kadarnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.²¹

Tabel 2.1
Jenis zakat, nishab dan kadar zakat

No	Jenis Harta	Jenis zakat	Nishab	Kadar zakat
1	Harta tunai yang mencakup : a. emas dan perak b. harta perbankan c. surat-surat berharga untuk tujuan dagang, seperti saham, sertifikat investasi dan deposito. d. Perhiasan untuk	Zakat naqdain (emas dan perak)	Senilai harga 85 gram emas 21 karat di negara tersebut	a. Harga zakat 2,5% b. Harta-harta tunai tersebut dinilai dengan harga pasar pada waktu pembayaran zakat c. Uang asing

¹⁷ *Ibid.*, h. 262

¹⁸ Husyain Syahatah, *Akuntansi Zakat*, (Jakarta : Pustaka Progresif, 2004), h. 38-41

	investasi e. Perhiasan yang melebihi batas kewajaran/kebiasaan f. Piutang yang bisa diharapkan.			dihitung sesuai dengan nilai tukar pada bank waktu pembayaran zakat
2	Barang perdagangan dan industri mencakup : a. Barang dagang dengan segala bentuknya b. Surat-surat perdagangan c. Surat-surat berharga yang beredar d. Investasi di Bank e. Bank dan lembaga keuangan lainnya Hal-hal diatas disyaratkan untuk disimpan dengan niat untuk perdagangan. Dari semua di atas dikurangi tanggungan dan kewajiban jangka pendek, hasil bersihnya adalah tempat zakat.	Zakat barang perdagangan	Senilai 85 gram emas 21 karat dan dihitung berdasarkan harga di negara tempat penghitungan zakatnya	a. Harga zakat 2,5% b. Barang dihargai sesuai dengan harga pasar (harga partai, bukan eceran). c. Surat-surat perdagangan dihargai berdasar atas harga yang baik. d. Surat-surat berharga dihargai sesuai dengan harga pasar ditambah keuntungan. e. Menjauhkan diri dari riba
3	Zakat binatang ternak yang meliputi : Onta, sapi, kambing dan yang dihukumi seperti binatang diatas	Zakat binatang ternak	Ada jadwal terperinci dalam kitab fiqh zakat yang menjelaskan nishab masing-masing.	Ada jadwal terperinci dalam kitab fiqh zakat yang menjelaskan nishab masing-masing.
4	Zakat hasil pertanian yang meliputi : a. Hasil bumi b. Buah-buahan dan sejenisnya c. Sayuran dan	Zakat hasil pertanian	5 watsaq, sepadan dengan 653 kg	a. 10% jika diari dari hujan dan sumber b. 5% jika diari dengan alat dan tenaga

	sejenisnya d. Tanaman hias e. Tanaman obat f. Semua yang tumbuh dari bumi yang mempunyai harga			
5	Pendapatan dari barang tetap yang digunakan untuk tujuan meraih pendapatan, seperti: Pendapatan dari penyewaan mobil, penyewaan rumah, penghasilan dari saham, pendapatan dari simpanan bank Islam, dan lain-lain.	Zakat mustaghalat	Senilai 85 gram emas 21 karat yang dihargai sesuai dengan harga negara dimana zakat dihitung	2,5% dari pendapatan bersih setelah dikurangi pembiayaan, biaya hidup pokok dan hutang, jika sisanya mencapai nishab maka dihitung zakatnya.
6	Gaji dan pendapatan dari profesi	Zakat gaji dan profesi	Senilai 85 gram emas 21 karat yang dihargai sesuai dengan harga negara dimana zakat dihitung	2,5% dari harta bersih setelah dikurangi pembiayaan, biaya hidup pokok dan hutang. Jika sisanya mencapai satu nisab maka dihitung zakatnya
7	Rikaz dan semisalnya	Zakat rikaz	Senilai 85 gram emas 21 karat yang dihargai sesuai dengan harga negara dimana zakat dihitung	20% jika tidak ada biaya/usaha. 2,5% setelah dikurangi biaya diqiyaskan dengan zakat harta perdagangan dan industri. Hal ini pada perusahaan-perusahaan yang mengelola minyak barang tambang dan semisalnya.

G. Perhitungan Praktis Zakat Mal

Dalam perhitungan praktis zakat mal ini, peneliti memandang perlu dan penting untuk mengetengahkan perhitungan takaran zakat dengan menyederhanakan apa yang tertera dalam kitab-kitab fikih dan mengkorelasikannya dengan ketentuan takaran yang berlaku di masyarakat Cirebon. Hal ini disebabkan sulitnya memahami apa yang tertera dalam hadits-hadits nabi yang berkenaan tentang besarnya zakat yang harus dikeluarkan oleh seseorang, Berdasarkan hal itu penulis memberikan istilah takaran zakat sebagai berikut :²²

Istilah Takaran Zakat

Istilah Takaran Nabi	Senilai
20 Dinar	85 gram emas murni
200 Dirham	595/672 gram perak murni
1 Sho'	2,5 Kg /3,5 liter bahan pokok
5 Wasaq	520 Kg beras/ 653 Kg gabah kering
<i>Bintu Makhod</i>	Anak unta betina umur satu tahun yang memasuki tahun kedua
<i>Bintu Labun</i>	Anak unta betina umur dua tahun memasuki tahun ketiga
<i>Hiqqah</i>	Unta betina umur tiga tahun memasuki tahun keempat
<i>Jad'ah</i>	Unta betina umur empat tahun memasuki tahun keempat
<i>Tab'i/Tabi'ah</i>	Sapi umur satu tahun memasuki tahun kedua
<i>Musinnah</i>	Sapi umur dua tahun memasuki tahun ketiga

Berdasarkan hadis riwayat Abu Dawud, nishab zakat emas, perak dan uang adalah 20 misqal atau 20 dinar, sedangkan nisab perak adalah 200 dirham. Banyak perbedaan pendapat tentang 20 misqal tersebut setara dengan berapa gram emas, ada ulama yang menyatakan 96 gram emas, 93, 91, 85 bahkan ada

¹⁹, Indra Sudrajat, Sosialisasi Pengurus BAZ Mengenai Perhitungan Praktis Zakat Mal Di Kota Cirebon , Skripsi, (Cirebon: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2004), h. 52, tidak diterbitkan

yang 70 gram emas. Menurut Yusuf Qardhawi, yang sekarang banyak dianut oleh masyarakat, 20 misqal adalah sama dengan 85 gram emas murni. Dua ratus dirham perak sama dengan 595 gram perak, cukup haul dengan tarif zakat 2,5%.²³

Setelah memahami istilah-istilah takaran di atas, maka pembahasan selanjutnya adalah bagaimana tata cara perhitungan zakat mal yang harus dikeluarkan oleh muzakki.

H. Tata cara perhitungan zakat mal ini terdiri dari :²⁴

1. Langkah-langkah perhitungan zakat, yaitu :

- a. Menentukan aset wajib pada akhir tahun berupa barang (*inventories*), pendapatan (*receivables*) dan merinci kekayaan yang masuk daftar aset wajib zakat, setelah memenuhi syarat-syarat harta yang wajib dizakati.
- b. Menentukan kategori aset wajib zakat untuk kemudahan menghitung nilai aset sesuai harga pasar.
- c. Menentukan dan menghitung total pengeluaran (biaya kebutuhan primer, biaya operasional kerja, pelunasan utang).
- d. Menghitung sumber aset wajib zakat (aset kekayaan dikurangi pengeluaran). Jika sisanya mencapai nishab maka wajib zakat.
- e. Mengacu besaran nishab pada ketentuan kategori aset wajib zakat yang sudah ditentukan pada tahap 2.

²³ Sri Nurhayati Wasilah, *Op. Cit*, h. 264

²⁰ Aan Jaelani, "Fiqh Zakat". (Cirebon : STAIN Cirebon, 2007), h 20-21, tidak diterbitkan.

- f. Membuat neraca perbandingan antara jumlah sumber zakat yang telah ditentukan (tahap 4) dengan nishab yang telah ditentukan (tahap 5). Jika sumber zakat melebihi atau menyamai besaran nishab, maka wajib mengeluarkan zakat.
- g. Menentukan volume % zakat sesuai kategori aset wajib zakat yang sudah ditentukan. Volume % aset wajib zakat berkisar :
 - $\wedge 2,5\%$: zakat uang, barang dagangan, rental, profesi, harta yang difungsikan, dan barang tambang.
 - $\wedge 5\%$: zakat pertanian dan buah-buahan dengan biaya irigasi
 - $\wedge 10\%$: zakat pertanian dan buah-buahan dengan air hujan (tanpa biaya)
 - $\wedge 20\%$: zakat barang temuan (*rikaz*)
- h. Menghitung tarif zakat dengan mengkalikan sumber aset wajib zakat (tahap 4) dengan volume % zakat sesuai kategori (tahap 7).

2. Perangkat-perangkat perhitungan zakat, yaitu :

- a. Neraca umum yang dipersiapkan pada tanggal perhitungan zakat (posisi keuangan).
- b. Perhitungan akhir untuk tahun yang dihitung zakatnya.
- c. Penjelasan posisi keuangan dan penghitungan akhir (misalnya harga pasar, kepastian pengembalian piutang, surat-surat berharga,

pendapatan dari harta tetap, cicilan jangka panjang yang jatuh tempo).

- d. Harga emas yang berlaku untuk mengukur nishab.
- e. Penghimpunan seluruh harta yang ada.
- f. Fatwa-fatwa tentang zakat kontemporer.
- g. Petunjuk penghitungan zakat.

Adapun beberapa contoh perhitungan zakat yaitu :

1) Zakat Harta Tunai

Tuan Ahmad menghitung harta tunainya pada akhir haul 30 Dzulhijjah 1427 H, dengan keterangan sebagai berikut :

Tabungan di Bank Islam sebesar Rp 5.000.000,-

Uang perak senilai Rp 1.000.000,-

500 dinar Islami, harga tukar satu dinar terhadap rupiah = Rp. 10.000,-

1000 lembar saham, harga perlembar Rp. 5.000,-

Perhiasan emas (berbagai bentuk) 100 gram

Utang jatuh tempo Rp 2.000.000,-

Catatan :

Emas seberat 85 gram dipakai sebagai perhiasan.

Asumsi harga emas pergram Rp 150.000,-

Berdasarkan keterangan di atas, zakat dihitung sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Zakat Harta Tunai

Nama : Ahmad		Alamat : Jl. Ciremai no 70, Cirebon		
Haul 1 Muharram 1427 s.d 30 Dzulhijjah 1427				
No	Jenis Aset	Subjumlah	Jumlah	Tarif Zakat
1	Harta Zakat :			
	Tabungan di Bank Islam	Rp. 5.000.000		
	Uang perak	Rp. 1.000.000		
	Uang asing : 500 X Rp. 10.000	Rp. 5.000.000		
	Surat berharga : 1000 X Rp. 5.000	Rp. 5.000.000		
	Emas : 15 gram X Rp. 150.000	Rp. 2.250.000		
	Total aset		Rp.18.250.000	
2	Kewajiban :			
	Utang jatuh tempo	Rp. 2.000.000		
	Total Kewajiban		Rp. 2.000.000	
	Sumber (Total aset-Total kewajiban)		Rp.16.250.000	
	Nishab : 85 gram emas X Rp. 150.000		Rp.12.750.000	
	Jumlah zakat : Rp. 16.250.000 X 2,5 %			Rp. 406.250

2) Zakat Perdagangan dan perusahaan

Abdullah, pengusaha meubel akan mengeluarkan zakat pada tanggal

30 Dzulhijjah 1427 H, dengan aset- aset sebagai berikut :

Uraian	Debet	Uraian	Kredit
Barang-barang	Rp. 10.000.000	Utang dan pajak	Rp. 7.000.000
Uang tunai di kas	Rp. 15.000.000	Biaya produksi	Rp. 8.000.000
Piutang	Rp. 2.000.000		

Catatan :

Harga pasar bagi barang Rp. 12.000.000-

Asumsi harga emas pergram Rp. 150.000-

Berdasarkan keterangan di atas, zakat dihitung sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2.3
Zakat Perdagangan dan Perusahaan

Nama : Abdullah		Alamat : Jl. Mawar no 96, Cirebon		
Haul 1 Muharram 1427 s.d 30 Dzulhijjah 1427				
No	Jenis Aset	Subjumlah	Jumlah	Tarif Zakat
1	Aktiva:			
	Barang-barang	Rp.12.000.000		
	Uang tunai di kas	Rp.15.000.000		
	Piutang (dapat tertagih)	Rp. 2.000.000		
	Total aktiva		Rp. 29.000.000	
2	Kewajiban :			
	Utang dan pajak	Rp. 7.000.000		
	Biaya lain-lain	Rp. 5.000.000		
	Total Kewajiban		Rp. 12.000.000	
	Sumber (Total aktiva-Total kewajiban)		Rp. 17.000.000	
	Nishab : 85 gram emas X Rp. 150.000		Rp. 12.750.000	
	Jumlah zakat : Rp. 17.000.000 X 2,5 %			Rp. 425.000

3) Zakat Binatang Ternak

Pada zakat ini terdapat tabel nishab dan jumlah zakat ternak yang harus dikeluarkan untuk mempermudah perhitungan.²⁵

<i>Nishob</i>	Zakat Unta yang harus dikeluarkan	<i>Nishob</i>	Zakat Unta yang harus dikeluarkan
5-9	1 ekor kambing	36-45	1 ekor <i>bintu labun</i>
10-14	2 ekor kambing	46-60	1 ekor <i>hiqqah</i>
15-19	3 ekor kambing	61-75	1 ekor <i>jad'ah</i>

²¹ Andri Soemitra, *Op. Cit*, h. 413

20-24	4 ekor kambing	76-90	2 ekor <i>bintu labun</i>
25-35	1 ekor <i>bintu makhad</i> betina	91-120	5 ekor <i>hiqqah</i>

Jumlah ternak unta kurang dari 5 tidak wajib zakat. Lebih dari 120, setiap 40 ekor, 1 ekor *bintu labun* dan pada setiap 50 ekor, 1 ekor *hiqqah*. Lebih dari 120-129, 3 ekor *bintu labun*.

<i>Nishob</i>	Zakat Sapi yang harus dikeluarkan
30-39	1 ekor sapi jantan/betina <i>tab'i</i>
40-59	1 ekor sapi jantan/betina <i>tabi'</i>
60-69	2 ekor sapi <i>tab'i</i> atau <i>tab'iah</i>
70-79	2 ekor sapi <i>musinnah</i> dan 1 ekor <i>tab'i</i>
80-89	2 ekor sapi <i>musinnah</i>

Selanjutnya apabila bertambah 30 ekor, zakatnya bertambah 1 ekor *tab'i*. Dan jika setiap jumlah itu bertambah 40 ekor, zakatnya bertambah 1 ekor *musinnah*.

<i>Nishob</i>	Zakat Kambing yang harus dikeluarkan
40-120	1 ekor kambing (2 tahun) atau domba (1 tahun)
121-200	2 ekor kambing/domba
201-300	3 ekor kambing atau domba

Selanjutnya apabila bertambah 100 ekor maka zakatnya bertambah 1 ekor.

Untuk ternak unggas (ayam, bebek, burung dan lain-lain) dan perikanan nishobnya dihitung berdasarkan skala usaha yaitu setara dengan 20 dinar (1 dinar= 4,25 gram emas murni) atau sama dengan 85 gram emas murni dengan kadar zakat 2,5%. Adapun contoh perhitungannya adalah sebagai berikut :

Hani, seorang peternak ayam broiler memelihara 1000 ekor ayam perminggu, pada akhir haul tanggal 31 Desember 2009 terdapat laporan keuangan untuk perhitungan zakat sebagai berikut:

Uraian	Debet	Uraian	Kredit
Stok ayam broiler 5.600 ekor (dalam berbagai umur)	Rp. 15.000.000	Utang jatuh tempo	Rp. 5.000.000
Uang kas/bank	Rp. 14.000.000		
Stok pakan dan obat-obatan	Rp. 2.000.000		
Piutang	Rp. 4.000.000		

Catatan :

Asumsi harga emas pergram Rp. 150.000-

Kadar zakat 2,575 % karena akhir haul berdasarkan tahun masehi.

Tabel 2.4
Zakat Binatang Ternak

Nama : Hani		Alamat : Jl. Indah no 20, Cirebon		
Haul 1 Januari 2006 s.d 31 Desember 2006				
No	Jenis Aset	Subjumlah	Jumlah	Tarif Zakat
1	Aktiva:			
	Stok ayam broiler 5.600 ekor (dalam berbagai umur)	Rp.15.000.000		
	Uang kas/bank setelah pajak Rp 14.000.000,00	Rp.14.000.000		
	Stok pakan dan obat-obatan	Rp. 2.000.000		
	Piutang (dapat tertagih)	Rp. 4.000.000		
	Total aktiva		Rp.35.000.000	
2	Kewajiban :			
	Utang jatuh tempo	Rp. 5.000.000		
	Total Kewajiban		Rp. 5.000.000	
	Sumber (Total aktiva-Total kewajiban)		Rp.30.000.000	

	Nishab : 85 gram emas X Rp. 150.000		Rp.12.750.000	
	Jumlah zakat : Rp. 30.000.000 X 2,575 %			Rp. 772.500

4) Zakat Hasil Pertanian

Pak Hanafi memiliki sawah tadah hujan yang ditanami padi. Dalam pengolahannya dibutuhkan pupuk dan insektisida seharga Rp. 200.000,- atau 200 kg. Hasil yang didapat ketika musim panen adalah 5 ton beras, 1 kg beras harganya Rp.1.000,- berapakah jumlah zakat hasil pertanian yang harus dikeluarkan pak Hanafi?

Tabel 2.5
Zakat Hasil Pertanian

Nama : Hanafi			Alamat : Jl. Lili no 34, Cirebon	
No	Jenis Aset	Subjumlah	Jumlah	Tarif Zakat
1	Produksi:			
	Hasil panen (bruto) 5 ton beras	5.000 Kg		
	Netto		5.000 Kg	
2	Kewajiban/ Tanggungan :			
	Saprotan (pupuk dan insektisida)	200 Kg		
	Total Kewajiban		200 Kg	
	Sumber (Netto-Total kewajiban)		4.800 Kg	
	Nishab zakat pertanian		653 Kg dari makanan pokok	
	Jumlah zakat : 4.800 Kg X 5 % (ada biaya)			240 Kg atau senilai Rp. 240.000

5) Zakat Barang Tambang (al-ma'adin) dan Barang Temuan (rikaz) Serta Hasil Laut

Pak Budi ketika menggali tanah menemukan emas seharga Rp. 50.000.000,- dan mengeluarkan biaya untuk membersihkan dan menghaluskannya sebesar Rp. 10.000.000,-. (dengan pengandaian bahwa pemerintah tidak mengetahui hal tersebut atau mengambilnya pada saat itu). Berapa zakat yang harus dikeluarkan oleh pak Budi?

Tabel 2.6
Zakat Rikaz

Nama : Budi			Alamat : Jl. Galaksi no 17, Cirebon	
No	Aset Zakat	Subjumlah	Jumlah	Tarif Zakat
1	Harga zakat terpendam	Rp. 50.000.000		
2	Biaya Pembersihan dan Penghalusan	Rp. 10.000.000		
	Sumber Zakat		Rp. 40.000.000	
	Nishab : 85 gram emas X Rp. 150.000		Rp. 12.750.000	
	Jumlah zakat : Rp. 40.000.000 X 20 %			Rp.8.000.000

6) Zakat Gaji dan pendapatan dari profesi

Ibu Ani seorang pegawai negeri setiap bulan berpenghasilan Rp. 2.000.000,00. lalu dipotong kebutuhan pokok. Jika sisa dari kebutuhan pokok adalah Rp.1.000.000,00 sebulan. Dengan asumsi harga emas per gram Rp. 150.000,00. Berapakah jumlah zakat yang harus dikeluarkan Ibu Ani pada akhir haul 30 Dzulhijjah 1427 H.

Tabel 2.7
Zakat Gaji dan Pendapatan Dari Profesi

Nama : Ani		Alamat : Jl. Matahari no 12, Cirebon		
Haul 1 Muharram 1427 s.d 30 Dzulhijjah 1427				
No	Jenis Aset	Subjumlah	Jumlah	Tarif Zakat
1	Pemasukan :			
	Pendapatan 1 tahun Rp2.000.000 X 12	Rp.24.000.000		
	Total aset		Rp.24.000.000	
2	Pengeluaran :			
	Kebutuhan hidup perbulan Rp. 700.000 X 12	Rp. 8.400.000		
	Total Kewajiban		Rp. 8.400.000	
	Sumber (Total aset-Total kewajiban)		Rp.13.600.000	
	Nishab : 85 gram emas X Rp. 150.000		Rp.12.750.000	
	Jumlah zakat : Rp. 13.600.000 X 2,5 %			Rp. 340.000

Dalam perhitungan zakat profesi untuk menjaga kehati-hatian, Yusuf Qordhowi sangat menganjurkan untuk menghitung zakat dari pendapatan kasar (bruto).

7) Zakat Hasil Investasi

Zakat investasi persewaan rumah

Isham Muntashir memiliki rumah yang disewakan sebanyak lima rumah dan apabila ditotalkan hasil perolehan sewa rumah itu sebesar Rp. 30.000.000,00. Dengan biaya sewa sebesar Rp. 6.000.000,00 per tahun. Pada 30 Dzuhijjah 1430 H diperoleh keterangan bahwa terdapat biaya perawatan dan perbaikan selama satu tahun sebesar Rp. 10.000.000,00.

Serta asumsi harga emas Rp. 150.000,00 per gram. Berapakah zakat yang harus dikeluarkan oleh Isham Muntashir ?

Tabel 2.8
Zakat Investasi Persewaan Rumah

Nama : Isham Muntashir		Alamat : Jl. Merdeka no 4, Cirebon		
Haul 1 Muharram 1427 s.d 30 Dzulhijjah 1427				
No	Jenis Aset	Subjumlah	Jumlah	Tarif Zakat
1	Pemasukan :			
	Pendapatan sewa 1 tahun	Rp.30.000.000		
	Total aset		Rp.30.000.000	
2	Pengeluaran :			
	Biaya perbaikan satu tahun	Rp.10.000.000		
	Total Kewajiban		Rp.10.000.000	
	Sumber (Total aset-Total kewajiban)		Rp.20.000.000	
	Nishab : 85 gram emas X Rp. 150.000		Rp.12.750.000	
	Jumlah zakat : Rp. 20.000.000 X 2,5 %			Rp. 300.000

Zakat investasi dalam saham

Azzam adalah seorang pengusaha dia memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan sebanyak 5.000 lembar. Harga pasar saham adalah Rp. 3.000 per lembar. laba yang diperoleh mencapai Rp. 3.000.000,00. Pada 30 Dzuhijjah 1430 H diketahui bahwa terdapat biaya tanggungan jangka pendek cicilan mobil Rp. 1.000.000,00. asumsi harga emas Rp. 150.000,00 per gram. Berapakah zakat yang harus dikeluarkan Azzam?

Tabel 2.9
Zakat Investasi Dalam Saham

Nama : Azzam		Alamat : Jl. Pemuda no 4, Cirebon		
Haul 1 Muharram 1427 s.d 30 Dzulhijjah 1427				
No	Jenis Aset	Subjumlah	Jumlah	Tarif Zakat
1	Harta Zakat:			
	Saham biasa 5000 X Rp. 3.000	Rp.15.000.000		
	Laba saham biasa	Rp. 3.000.000		
	Total aset		Rp.18.000.000	
2	Kewajiban :			
	Cicilan mobil	Rp. 3.000.000		
	Total Kewajiban		Rp. 3.000.000	
	Sumber (Total aset-Total kewajiban)		Rp.15.000.000	
	Nishab : 85 gram emas X Rp. 150.000		Rp.12.750.000	
	Jumlah zakat : Rp. 15.000.000 X 2,5 %			Rp. 375.000

I. Kesadaran Para Muzakki untuk berzakat

1. Pengertian Kesadaran

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya. Refleksi merupakan bentuk dari pengungkapan kesadaran, dimana ia dapat memberikan atau bertahan dalam situasi dan kondisi tertentu dalam lingkungan. Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang

dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya.²⁶

2. Pengertian Muzakki

Muzakki adalah seorang muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah mencapai *nishab* dan *haul*-nya. Dalam UU No. 39 tahun 1999 muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. Syarat wajib muzakki: muslim, berakal, baligh, milik sempurna, cukup nishab, cukup haul.²⁷

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki Untuk Sadar Berzakat

Menurut Robbins (1996) yang dikutip oleh Dadang Hylman Nadjat dalam penelitiannya, bahwa perilaku individu dipengaruhi antara lain oleh persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi. Oleh karena itu perilaku *muzakki* untuk sadar berzakat pun dipengaruhi oleh.²⁸

1. Persepsi: zakat *m l* merupakan rukun kemasyarakatan dan bukan urusan pemerintah, penggunaan harta harus sesuai dengan ketentuan agama, zakat sama pentingnya dengan shalat, serta zakat lebih baik diserahkan ke pengelola zakat.

²² <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesadaran>. diakses tgl 2 Juni 2010

²³ Andri Soemitra. *Op. Cit.* h. 409

²⁸ Dadang Hylman Nadjat, *Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki Dalam Mengeluarkan Zakat Maal Melalui Lembaga Pengelola Zakat di Kota Bandung*, 2001, <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptitbpp-gdl-dadanghylm-32337>. Diakses pada 29 September 2010

2. Sikap: Bazis pemerintah belum profesional, Bazis non pemerintah sudah profesional, amilin zakat cukup profesional, ahli zakat sebagai acuan pelaksanaan zakat, serta kemudahan mendatangi tempat Bazis.
3. Kepribadian: taat menunaikan perintah agama, tidak peduli orang lain dalam berzakat dan berpikir positif dalam memahami agama.
4. Motivasi: hidup tenang, tentram dan dirahmati Allah SWT, upaya pengentasan kemiskinan, serta selamat dari hukuman dunia akhirat.
5. Kadar religiusitas: keyakinan adanya pertolongan Allah SWT dan rutin memperdalam ajaran agama Islam.

4. Membangun Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran para muzakki untuk berzakat memiliki pengertian kesadaran setiap muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah mencapai *nishab* dan *haul*-nya, akan perbuatan untuk memperhatikan hak fakir miskin dan para mustahik (orang yang berhak menerima zakat) lainnya (QS.(9):30), serta senantiasa membersihkan, menyuburkan dan mengembangkan hartanya serta mensucikan jiwa (QS. (9):103, (30):39).

Potensi zakat yang besar di Indonesia yang tidak diikuti oleh besarnya dana zakat yang diterima merupakan salah satu masalah yang selama ini belum menemukan solusi pemecahan yang menarik dan dapat dikatakan belum

menyentuh kepada inti permasalahan, yakni pada diri *muzakki* itu sendiri. Permasalahan pada diri *muzakki* yang terjadi selama ini diantaranya adalah masih rendahnya kesadaran untuk menunaikan zakat sehingga menyebabkan kaburnya potensi dana zakat yang ada. Maka dari itu, diperlukan adanya langkah-langkah yang riil sehingga *muzakki* dapat menunaikan zakatnya secara sadar dari dalam diri mereka sendiri, tanpa ada paksaan. Adapun tahapan untuk mengembangkan potensi *muzakki* dapat dilakukan sebagai berikut :²⁹

1. *Personal Esteem*

Tahap pengembangan *muzakki* yang diistilahkan dengan *Personal Esteem* ini bersumber pada teori *Self Esteem* yang termasuk bagian dari teori hierarki kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Maslow. *Self Esteem* sebagaimana dijelaskan dalam teori Maslow, menyatakan bahwa walaupun terdapat dua tipe pengharagaan, yakni penghargaan yang bersumber dari orang lain dan penghargaan dari diri sendiri, namun penghargaan dari orang lain adalah yang utama. Dengan demikian sulit bagi seseorang untuk berfikir baik tentang diri pribadinya kecuali seseorang tersebut merasa yakin bahwa orang lain berfikir baik tentang dirinya.

Berdasarkan keterangan di atas, pada tahap *Personal Esteem* ini, *muzakki* diberikan stimulus atau penghargaan berupa reward yang

²⁴ Moh. Fathul Ahsani dan Agus Nugraha “Strategi Personal Appraisal Dalam Pengembangan Potensi Mustahik Dan Muzakki”. http://ekisonline.com/index.php?option=com_content&task=view&id=165&Itemid=31. Diakses tanggal 14 Juli 2010.

langsung dapat dirasakan oleh *muzakki* itu sendiri. Reward atau penghargaan ini secara tidak langsung dapat mengklasifikasikan dan memposisikan *muzakki* tersebut dalam sebuah wilayah sosial tersendiri yang berbeda dengan saat mereka tidak mengeluarkan zakat. Pengembangan konsep ini dapat diarahkan kepada penghargaan personal dalam wujud *award*, dilaksanakannya pemeringkatan (*Rating Scale*) dari seluruh *muzakki* yang telah menyalurkan zakatnya kepada lembaga amil zakat dan sejenisnya.

2. *Personal Lifestyle*

Setelah pemberian penghargaan kepada *muzakki*, untuk selanjutnya konsep ini dapat dialirkan kepada ranah yang lebih luas dalam masyarakat di mana muara dari aliran tersebut adalah sebuah budaya dari masyarakat yang menekankan bahwa membayar zakat bukan hanya sebagai sebuah tuntutan agama, tuntutan personal, dan sebagai sarana untuk mendapatkan penghargaan saja, namun lebih dari itu, membayar zakat dapat dijadikan kebiasaan dari masyarakat yang membawa motivasi tersendiri bagi yang melaksanakannya, sebab menunaikan zakat sudah menjadi gaya hidup dalam masyarakat (*Lifestyle*).

Untuk menjadikan budaya membayar zakat menjadi sebuah gaya hidup, tentu tidak dapat dilakukan dengan singkat dan hanya menitikberatkan titik penekanan pada pengembangan potensi *muzakki*

secara intrinsik dari dalam diri mereka sendiri saja, melainkan harus ada upaya sinergi dari berbagai *stakeholder* yang berada dalam lingkaran pemberdayaan dana-dana zakat baik itu *mustahik*, lembaga amal zakat, *muzakki*, maupun pemerintah untuk secara aktif bersama-sama mengoptimalkan zakat yang ada. Hal tersebut dapat diawali dengan membentuk semacam komunitas sadar zakat, dan komunitas-komunitas lain yang bertujuan meningkatkan moral dan penghargaan kepada *muzakki*, sehingga lambat laun, dengan semakin besarnya jumlah *muzakki* yang masuk dalam komunitas tersebut, keberadaan zakat *as a lifestyle* bukan merupakan impian belaka.

3. *Personal Perfection*

Berawal dari pemberian motivasi dari luar yakni penghargaan, yang dilanjutkan dengan pengembangan individu-individu *muzakki* yang bermuara pada zakat sebagai *Lifestyle*, untuk selanjutnya pada tahap yang terakhir ini, *muzakki* tidak didorong secara lebih lanjut untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan dan penghargaan yang cenderung mengarah kepada duniawi, namun mereka (*muzakki*) di metamotivasikan untuk menjadi manusia muslim yang sempurna, seutuhnya dan sepenuhnya menurut potensi yang dimiliki masing-masing (*Insan Kamil*).

Terkait dengan konsep *personal perfection* ini, dapat diterapkan

konsep Insan Kamil dari tokoh besar ulama` sufi dalam islam yakni Imam Al Ghazali. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa orang yang telah mencapai aktualisasi diri adalah orang-orang yang senantiasa mentaati kaedah-kaedah agama dan memenuhi kewajiban baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara memperoleh pengetahuan atau permasalahan dimana data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.¹ Melalui pendekatan kuantitatif peneliti mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang ada di lokasi dan melakukan analisis data melalui perhitungan statistika.

Pada penelitian ini digunakan pula desain penelitian deskriptif survai. Desain penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui data statistika.

B. Opersional Variabel

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu pengaruh sosialisasi perhitungan zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqatul Jannah Cirebon, maka variabel yang diungkap pada penelitian ini adalah :

¹ Toto Syatori Nasehuddin. 2008. *Metodologi Penelitian : Sebuah Pengantar*. Cirebon : STAIN, hlm. 25

- a. Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ, yang merupakan variable (X).
- b. Kesadaran para muzakki untuk berzakat, yang merupakan (Y)

Selanjutnya operasionalisasi variable penelitian yang merupakan indikator-indikator variabel dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Skala
(Variabel X) Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ	Proses mengkomunikasikan penerapan akuntansi zakat yang berkompeten dalam penghitungan zakat (tempat zakat, nishab, kadar zakat, dan penetapan nilai zakat) oleh pengurus LAZ kepada para muzakki	1. Terdapat keterangan dan informasi yang kredibel tentang cara berhitung zakat. 2. Terdapat sumber daya manusia yang profesional dan media	a. Jenis-jenis zakat (fitrah dan mal) b. Macam-macam perhitungan zakat mal c. Penetapan akuntansi zakat yang berkompeten dalam penghitungan zakat (nishab, haul kadar zakat). d. Manfaat terdapatnya keterangan dan informasi yang kredibel tentang cara berhitung zakat. a. Sumber daya manusia yang kompeten b. Media sosialisasi yang	Ordinal

		pendukung dalam kegiatan sosialisasi 3. Terdapat peran serta pemerintah dalam sosialisasi	bervariasi dan menarik a. Kebijakan b. Kerjasama dalam kegiatan sosialisasi	
(Variabel Y) Kesadaran para muzakki untuk berzakat	Kesadaran setiap muslim yang wajib mengeluarkan zakat untuk memperhatikan hak fakir miskin dan para mustahik (orang yang berhak menerima zakat) lainnya (QS.(9):30), serta senantiasa membersihkan, menyuburkan dan mengembangkan hartanya serta mensucikan jiwa (QS. (9):103, (30):39)	1. Pertambahan jumlah muzakki dalam setiap periode 2. Pertambahan jumlah dana zakat yang diterima setiap periode.	a. <i>Personal Esteem</i> b. <i>Personal Lifestyle</i> c. <i>Personal Perfection</i> d. Paham terhadap perintah berzakat e. Paham urgensi dan hikmah zakat a. Pertumbuhan ekonomi masyarakat b. Jaminan sosial bagi masyarakat miskin	Ordinal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain.

Populasi dapat berwujud: sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan lain-lain. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian.² Dalam konteks penelitian ini populasi adalah sejumlah muzakki yang mengikuti kegiatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang dilakukan oleh pengurus LAZ Zakat Center Cirebon. Dari informasi awal diketahui bahwa jumlah muzakki yang mengikuti kegiatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal adalah 25 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh objek yang akan diteliti. Dengan kata lain, dengan mengambil sampel semua unsur yang ada dalam populasi terwakili. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah muzakki yang mengikuti kegiatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang dilakukan oleh pengurus LAZ Zakat Center Thoriqhotul Jannah. Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³ Sehingga dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah 25 orang.

² Kartini Kartono dalam pembahasan Toto Syatori Nasehuddin. *Ibid.*, hlm 47

³ Suharsimi Arikunto. "*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, cetakan ke 13, h. 134

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan melalui penelitian baik menggunakan wawancara, angket maupun observasi.
- b. Data sekunder diperoleh dari literature yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.
- b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah angket yang berisi serangkaian pertanyaan kepada responden.
- c. Studi dokumen, yaitu penulis melakukan pengkajian terhadap bentuk-bentuk perhitungan praktis zakat mal, laporan kegiatan sosialisasi penghitungan praktis zakat mal, serta nama-nama muzakki.
- d. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penggalian informasi tanya jawab kepada pengurus Zakat Center Thoriqotul Jannah untuk memperbaiki hasil yang diperoleh melalui observasi, studi dokumen atau penyebaran kuesioner.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diisi oleh para responden.

Penyusunan angket tersebut berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya digambarkan dalam butir-butir pertanyaan.

Adapun pengukuran instrumen dalam pengukuran ini menggunakan skala Likert yang dibuat dalam bentuk *checkhlish* () atau pilihan ganda. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Nilai Jawaban Variabel X dan Variabel Y

JAWABAN	NILAI JAWABAN
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Ragu-ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SJ)	5

G. Uji instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaiknya instrumen yang tidak valid memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan⁴.

Teknik penyajian validitas instrumen ini adalah dengan mengkolerasikan nilai-nilai tiap skor total diukur dengan uji validitas item dengan menggunakan teknik *pearson product moment*. Dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = besarnya koefesien korelasi antara variable X dan Y

n = banyaknya sampel yang diteliti

x = nilai variabel X

y = nilai variabel Y

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

⁴*Ibid*, h. 168

instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁵

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan teknik *Spearman Brown* dengan rumus :

$$r = \frac{2xrb}{1 + rb}$$

dimana :

r = reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi Pearson Moment antar kelompok ganjil dan genap.

H. Teknis Analisis Data

Data kualitatif dan kuantitatif yang terkumpul diolah dan dianalisis melalui tahapan-tahapan; editing, klasifikasi, dan perhitungan statistik. Editing dilakukan terhadap data yang terkumpul, baik data kualitatif maupun data kuantitatif untuk melihat kelengkapan jawaban yang diberikan responden. Klasifikasi dilakukan untuk memilih data sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sedangkan perhitungan statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut. Untuk memprediksi seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y), dalam hal ini penulis menggunakan data statistika sebagai berikut :

⁵*Ibid*, h. 178

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variable lainnya, yaitu antara variabel X (sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ) dengan variabel Y (kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah). Rumus statistika untuk menghitung koefisien korelasi ini menggunakan rumus *spearman rank correlation* sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 \sum Bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi *spearman rank*

Bi^2 = jumlah kuadrat dari selisih *rank* variable X dan variable Y

n = banyaknya ukuran sample

1 = bilangan konstanta

6 = bilangan konstanta

Dari perhitungan tersebut akan diketahui besarnya koefisien r . Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidaknya hubungan dari koefisien tersebut, maka dapat berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

0,80-1,00	Sangat Kuat
-----------	-------------

Sumber : Sugiyono , 2001. Metode Penelitian Bisnis, hal 191

2. Korelasi Distribusi Student (Uji-t)

Korelasi distribusi ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel X dan Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

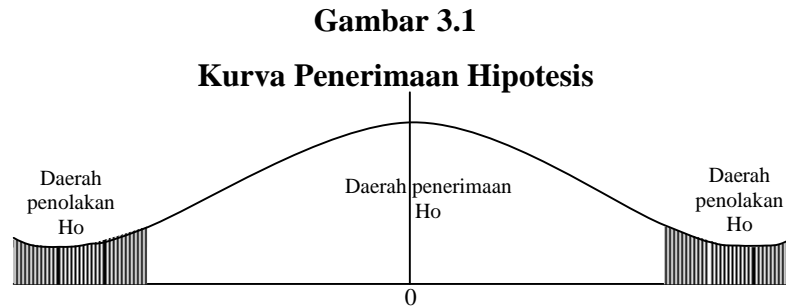
Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Dimana pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya dalam analisis ini ditulis sebagai berikut :

$H_0 = t = 0$: tidak terdapat pengaruh yang positif antara sosialisasi perhitungan praktis zakat mal terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat.

$H_a = t \neq 0$: terdapat pengaruh yang positif antara sosialisasi perhitungan praktis zakat mal terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat.

Di dalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis nol (H_0). Dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002 : 70)

3. Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui variabel dependen atau terikat (Y) dapat diprediksi melalui variabel independen (X). Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier adalah $Y = a + bX$.

Dimana:

Y = Nilai dari variabel dependen yang diprediksikan

X = Nilai tertentu dari variabel independen

a = Harga y bila $x = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan

kepada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka akan terjadi penurunan.

4. Koefisien Determinasi/Penentu

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang penggunaannya dinyatakan dengan prosentase (%) sehingga harus dikalikan 100%. Analisis koefisien determinasi/penentu digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh yang terjadi dari variabel X (sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ) dengan variabel Y (kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah) dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana :

KD = nilai koefisien determinasi/penentu

r = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Zakat Center Thoriqotul Jannah

Dalam kehidupan kita sehari-hari seakan tanpa celah jalan kita lalui melainkan disitu kita dapatkan berbagai sosok tubuh umat Islam dalam keadaan yang memprihatinkan. Sorot mata mereka seakan hendak berkata adakah orang yang peduli dan hendak mengubah nasib mereka. Adakah bulir-bulir kasih masih tersisa di muka bumi ini, sebagai wujud solidaritas sosial umat rabbani yang bagaikan satu tubuh.

Islam adalah agama yang sempurna, Allah lengkapi terlebih dahulu segala permasalahan hidup dalam Islam sebelum kemudian Allah jadikan ini satu-satunya agama yang Allah meridhoiNya.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
 دِينًا

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu (Q.S. Al-Maidah : 3)

Apabila kita cermati tentang kesempurnaan ajaran Islam ini, sesungguhnya Islam telah dan akan menjawab segala pertanyaan kaum dhuafa yang berserakan disekeliling kita.

Zakat merupakan salah satu dari 5 (lima) kewajiban pokok (rukun) yang Allah wajibkan kepada seluruh mahluk dan terlebih umat Islam. Kesadaran umat Islam

untuk menunaikan kewajiban zakat sebagai suatu perintah mutlak dari Allah, tidak hanya memiliki implementasi pahala bagi pelakunya (muzakki) akan tetapi lebih dari itu ketimpangan sistem sosial yang ada berupa kemiskinan dan serba ketidakberdayaan kaum dhuafa akan terjawab.

Kenyataan itulah yang menggugah segenap komponen umat Islam, khususnya yang ada di Cirebon, terdiri dari berbagai kalangan : ulama, pengusaha, birokrat, kalangan profesi dan aktivis muda Islam untuk mencoba menggagas suatu kegiatan galang peduli umat melalui acara yang diadakan pada pertengahan bulan Mei 2003.

Pada forum itu akhirnya tercapai suatu kesepakatan bahwa perlu dibentuknya suatu lembaga yang secara khusus bekerja menangani potensi zakat dan donasi lain umat Islam untuk digunakan sebesar-besarnya guna menjawab berbagai permasalahan yang telah diutarakan di atas. Maka pada tanggal 22 Juli 2003 dibentuklah Lembaga Amil Zakat *Thoriqotul Jannah*, berdasarkan akta notaris Hendra Harmen, SH. No.3 dan Rekomendasi MUI Kota Cirebon No. 33/MUI-UX-2003. Dan pada tahun 2004 diperoleh legalitas dari Depkeliham RI melalui Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-354 HT. 01. 02. TH. 2004

Pada perkembangannya dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga agar lebih optimal dan maksimal, pada akhir tahun 2005 disepakati penambahan nama dan logo baru yaitu Zakat Center *Thoriqotul Jannah*. Secara resmi pada bulan Januari 2006, nama dan logo baru itu mulai diperkenalkan ke publik.

1. Profil Umum Zakat Center Thoriqotul Jannah

Nama : Zakat Center Thoriqotul Jannah
 Alamat : Jl. Dr. Sudarsono No. 274 Cirebon
 Tlp : 0231 – 244 211
 Fax : 0231 – 244 211
 E-mail : zakatcenter_konsultasi@yahoo.co.id
 Web : www.zakatcenter.org
 Berdiri : 22 Juli 2003 di Cirebon
 Jumlah karyawan : sebanyak 12 orang

2. Visi dan Misi

Zakat Center memiliki visi dan misi serta landasan lainnya sebagai pegangan untuk melakukan ibadah kepada Allah tersebut. Antara lain sebagai berikut :

Visi : Menjadi lembaga pengelola ZISWA yang terpercaya dan berdaya guna serta berkelanjutan dalam membangun kehidupan masyarakat yang bertakwa.

Misi : Membangun jaringan bertakwa anatar muzakki-amilin-mustahiq melalui pengelolaan ZISWA yang amanah, transparan, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Susunan Pengurus

SUSUNAN PENGURUS ZAKAT CENTER THORIQOTUL JANNAH

Badan Wakaf

Dewan Pendiri : K.H. Syarief Muhammad bin Syech (Alm.)
H. Mohammad Yusman, BBE (Alm.)

Dewan Pertimbangan : Dr. Maulana Pakuningrat, S.H.
Drs. H. Agus Alwafier By, MBA.
H. R. Tossin Sunardi, S.H.
Ir. H. Subakat Soehada, MM.
H. Mochammad Tohir
H. Haerudin

Dewan Pengawas : Dr. H. Suhendiwijaya, Sp. JP
Dr. H. Achmad Choliq
Ir. H. Subakat Soehada, M.M.
H. Dede Muharram, Lc

Dewan Pengurus : Tasino (Ketua)
Drs. Ayi Azhari (Sekretaris)
Hj. Aisyah A. Wijaya (Bendahara)
H. Andaka Wijaya (Anggota)
H. Zumaroh (Anggota)

Badan Eksekutif : M. Anwar Musaddad, S.Ag., M.Si. (Direktur Eksekutif)
Rachmad Fadhila (Manager Fund Rissing)
Toto Aryoto Suswanto (Staf Eksekutif Komal)
Solihin, Amd.Kom (Manager P2D)
Masnu'ah, SH. (Manager Keuangan)
Taufik Hidayat (Admin & Publikasi)
H. Ayep Effendi (UPZ)
Djaja Satija Sangad, SE. (UPZ)

4. Program – Program Zakat Center Thoriqotul Jannah

Zakat Center Thoriqotul Jannah memiliki program-program dalam rangka pedayagunaan dana ZIS. Dimana program-program tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dhuafa dengan melihat faktor-faktor kesejahteraan dalam berbagai bidang. Program-program tersebut antara lain :

1. *Fund Rising* (Pengumpulan Dana)

Program pengumpulan dana merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan dana berupa zakat, infak dan shadaqah serta wakaf, disamping itu juga ada usaha-usah lainnya. Dalam program pengumpulan dana ini terbagi lagi dalam program-program pengumpulan, diantaranya :

- a) Program Presentasi dan Sosialisasi ZISWA
- b) Program Penyebaran Kotak Amal
- c) Program Penyebaran KOMAR (kotak amal masuk rumah)
- d) Program Pemanfaatan BRANKAS (barang bekas)

2. P2D (Penyaluran dan Pendayagunaan Dana)

- a) Dalam bidang ekonomi berupa pemberdayaan ekonomi produktif dengan pemberian bantuan modal usaha modal usaha serta pembinaan ekonomi dan mental spiritual.
- b) Dalam bidang pendidikan berupa program beasiswa entrepreneurship dan program beasiswa prestasi.
- c) Dalam bidang kesehatan berupa layanan persalinan dan mobil ambulance gratis.

B. Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah¹

Dalam program *fund rising* (pengumpulan dana), para pengurus Zakat Center memiliki program sosialisasi untuk mengenalkan profil Zakat Center yang memiliki beragam program di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan baik yang sudah berjalan maupun yang akan dilakukan. Selain itu dalam program ini disosialisasikan pula mengenai zakat dan perhitungannya. Dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menunaikan zakat, baik dari segi manfaat yang akan diperoleh maupun akibat ketika tidak menunaikan zakat. Serta memberikan pemahaman tentang perhitungan zakat mal secara mendetail (nishob, haul, kadar serta jumlah zakat yang harus dikeluarkan).

Program sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus Zakat Center mulai dilaksanakan pada awal tahun 2007 dengan mengirimkan surat penawaran untuk mengadakan sosialisasi kepada perusahaan-perusahaan, instansi-instansi, DKM, majelis ta'lim, dan sekolah-sekolah. Sosialisasi dilakukan di sekolah-sekolah kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan zakat profesi.

Pelaksanaan program sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus Zakat Center dilatarbelakangi oleh besarnya potensi dana zakat khususnya di Cirebon yaitu sekitar 96 Milyar/tahun. Dengan asumsi bahwa semua penduduk muslim dan

¹ Deskripsi hasil wawancara dengan Direktur eksekutif Zakat Center M. Anwar Musaddad, S.Ag., M.Si. 27 Oktober 2010. Kantor Zakat Center Thoriqatul Jannah.

yang sudah masuk kategori muzakki di Cirebon membayarkan zakatnya. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua muzakki menunaikan zakatnya.

Menurut survei yang pernah dilakukan kaburnya potensi dana zakat yang ada di Cirebon disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tata cara perhitungan zakat mal secara mendetail sehingga menjadikan mereka tidak mampu mengeluarkan kewajiban zakatnya dengan mudah dan tepat sesuai dengan perhitungan hukum Islam. Ustadz maupun mubaligh yang ada di masyarakat hanya menyampaikan ceramah secara umum mengenai kewajiban berzakat dan akibat ketika tidak menunaikan zakat. Hal ini baru sebatas perkara berdosa atau tidak berdosa saja, tetapi tidak disampaikan jenis-jenis zakat serta cara perhitungan secara detail, mengenai berapa penghasilan yang wajib zakat dan bagaimana cara menghitungnya.

Selain kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tata cara perhitungan zakat mal secara mendetail. Kaburnya potensi dana zakat di Cirebon juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak positif pada keberkahan harta manakala harta tersebut dikeluarkan zakatnya dan dampak negatif jika tidak mengeluarkan zakat berupa ancaman siksa neraka. Untuk itulah perlu dilakukan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal agar masyarakat paham dengan dampak positif pada keberkahan harta manakala harta tersebut dikeluarkan zakatnya dan dampak negatif jika tidak mengeluarkan zakat berupa ancaman siksa neraka. Serta dengan kepaahaman masyarakat akan perhitungan zakat mal menjadikannya mampu

mengeluarkan kewajiban zakat dengan mudah dan tepat sesuai dengan perhitungan hukum Islam.

Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus zakat center ini dilakukan dalam berbagai bentuk dengan mendatangi langsung perusahaan-perusahaan. Selain itu sosialisasi dilakukan di radio-radio seperti Cirebon FM dan Salma FM (setiap minggu pertama) selama tiga bulan, Radar Cirebon dengan membuka kolom konsultasi zakat selama dua tahun, buletin dwi bulanan yang diterbitkan oleh Zakat Center Thoriqotul Jannah, buku saku perhitungan praktis zakat mal dan brosur-brosur berisikan perhitungan zakat mal. Dan khusus di bulan Ramadhan Zakat Center membuka gerai-gerai konsultasi zakat dan perhitungannya di bank-bank syariah serta BUMN seperti Telkom. Upaya ini dilakukan karena pada bulan ramadhan biasanya lebih dermawan mengingat bulan yang penuh berkah.

Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dilakukan di perusahaan-perusahaan, instansi maupun sekolah yang sudah menyetujui diadakannya sosialisasi tersebut. Untuk kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara rutin dengan ketentuan waktu kondisional yaitu ketika sudah ada persetujuan/kesediaan dari pihak-pihak yang telah dikirim surat penawaran sosialisasi tersebut. Sosialisasi dilakukan oleh bapak M. Anwar Musaddad, S.Ag., M.Si selaku direktur eksekutif Zakat Center dengan menggunakan media pendukung berupa laptop dan infokus untuk memudahkan, sosialisasi dimulai dengan mengenalkan Zakat Center dan program-program kerjanya, kemudian zakat dan perhitungannya.

Selama berjalannya program sosialisasi yang dilakukan oleh Zakat Center, tidak terdapat keikutsertaan pemerintah untuk mendukung kegiatan sosialisasi tersebut. Hal ini terlihat dari tidak adanya respon dari DEPAG (Departemen Agama) untuk memberikan surat edaran kepada DKM-DKM untuk mendukung keberlangsungannya kegiatan sosialisasi ini. Akhirnya pihak Zakat Center melaksanakan kegiatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal tanpa keikutsertaan pemerintah dan bekerjasama dengan instansi-instansi lain seperti Radar Cirebon dan RCTV.

Adapun bentuk tindak lanjut yang dilakukan Zakat Center setelah sosialisasi adalah dengan membagikan formulir kesediaan menjadi donatur (muzakki, infak dan wakif), menawarkan program KOMAR (Kotak Amala Masuk Rumah) dan kerja sama dalam program-program penyaluran dan pendayagunaan dana seperti dengan Bank Jabar Banten Syariah bekerjasama mengadakan khitanan massal. Masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini menunjukkan respon positif dengan mengambil KOMAR (Kotak Amal Masuk Rumah) serta mengisi kesediaan untuk menjadi donatur (muzakki, infak dan wakif).

C. Tingkat Kesadaran Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah

Selama kurun waktu perjalanan program sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus Zakat Center tujuan yang ingin dicapai sudah dapat terpenuhi, walaupun jumlah dana zakat yang diperoleh belum mencapai potensi dana zakat di Cirebon. Adapun tujuan yang sudah dapat terpenuhi adalah semakin bertambahnya masyarakat yang mengenal Zakat Center, paham zakat, mau berzakat dan berinfaq.

Hal ini dapat dilihat dengan naiknya jumlah muzakki pada setiap periodenya melalui data muzakki yang ada di Zakat Center Thoriqotul Jannah. Pada tahun 2009 jumlah muzakki yang berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah adalah 52 muzakki dan pada tahun 2010 (sampai bulan november) tercatat 168 muzakki yang menyalurkan zakatnya pada Zakat Center Thoriqotul Jannah.

Peningkatan jumlah ini mencapai 300% atau 3 kali lipat dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah ini tidak lepas dari peranan pengurus LAZ dalam menjalankan program sosialisasi zakat dan perhitungan praktis zakat mal sehingga masyarakat semakin mengenal Zakat Center beserta program-programnya, mengetahui kewajiban berzakat beserta perhitungan praktis zakat mal, dan menginfakkan hartanya.

Selain itu dengan program sosialisasi zakat dan perhitungan praktis zakat mal yang dijalankan oleh pengurus Zakat Center berdampak positif pada penghimpunan dana ZISWA(Zakat Infak Shodaqoh dan Wakaf) yang mengalami peningkatan. Yaitu pada tahun 2009 dana ZISWA yang terhimpun adalah Rp. 709,425,698.91. Sedangkan pada tahun 2010 terhimpun Rp. 712,650,494.05. Dengan demikian terlihat

dengan meningkatnya kesadaran muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah meningkat pula penghimpunan dana ZISWA sebesar Rp. 3.224.795,14.

D. Pembahasan

1. Gambaran Variabel Penelitian

1.1 Gambaran Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ

Untuk mengetahui gambaran variabel sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ, dapat diketahui melalui hasil penelitian melalui jawaban yang diberikan oleh responden.² Yang dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.1

Jenis-jenis zakat mal tidak hanya terbatas pada jenis-jenis zakat yang telah dikenal pada masa Rasulullah, tetapi zakat tersebut mencakup semua jenis harta dan aktivitas kontemporer (masa kini) yang memenuhi syarat-syarat diwajibkannya

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. Sangat Setuju	12	48.00
	b. Setuju	13	52.00
	c. Ragu-ragu	0	0.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

² Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang merupakan guru-guru MAN 2 Cirebon

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (48%) menyatakan sangat setuju dan (52%) menyatakan setuju bahwa jenis zakat mal tidak hanya terbatas pada jenis zakat yang telah dikenal pada masa Rasulullah, tetapi zakat tersebut mencakup semua jenis harta dan aktivitas kontemporer (masa kini) yang memenuhi syarat-syarat diwajibkannya.

Tabel 4.2

Jenis objek zakat terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	a. Sangat Setuju	6	24.00
	b. Setuju	14	56.00
	c. Ragu-ragu	3	12.00
	d. Tidak Setuju	2	8.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (24%) menyatakan sangat setuju dan (56%) menyatakan setuju, (12%) menyatakan ragu-ragu dan (2%) menyatakan tidak setuju jenis objek zakat terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Tabel 4.3

Jenis-jenis zakat mal dan perhitungannya yang semakin berkembang penting untuk disosialisasikan.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	a. Sangat Setuju	14	56.00
	b. Setuju	10	40.00
	c. Ragu-ragu	1	4.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (56%) menyatakan sangat setuju, (40%) menyatakan setuju, dan (4%) menyatakan ragu-ragu bahwa jenis-jenis zakat mal dan perhitungannya yang semakin berkembang penting untuk disosialisasikan.

Tabel 4.4

Penetapan akuntansi zakat yang berkompeten dalam penghitungan zakat meliputi nishab, haul dan kadar zakat penting untuk disosialisasikan.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	a. Sangat Setuju	10	40.00
	b. Setuju	12	48.00
	c. Ragu-ragu	3	12.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (40%) menyatakan sangat setuju, (48%) menyatakan setuju, dan (12%) menyatakan ragu-ragu bahwa penetapan akuntansi zakat yang berkompeten dalam penghitungan zakat meliputi nishab, haul dan kadar zakat penting untuk disosialisasikan.

Tabel 4.5

Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang dilakukan oleh pengurus Zakat Center dapat mengatasi kesulitan anda dalam penghitungan zakat mal.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	a. Sangat Setuju	6	24.00
	b. Setuju	13	52.00
	c. Ragu-ragu	6	24.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (24%) menyatakan sangat setuju, (52%) menyatakan setuju, dan (24%) menyatakan ragu-ragu bahwa sosialisasi perhitungan praktis zakat mal yang dilakukan oleh pengurus Zakat Center dapat mengatasi kesulitan para muzakki dalam penghitungan zakat mal.

Tabel 4.6

Adanya kemudahan dalam penghitungan zakat mal yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus Zakat Center mendorong anda untuk sadar berzakat

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	a. Sangat Setuju	7	28.00
	b. Setuju	15	60.00
	c. Ragu-ragu	3	12.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (28%) menyatakan sangat setuju, (60%) menyatakan setuju, dan (12%) menyatakan ragu-ragu dengan adanya kemudahan dalam penghitungan zakat mal yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus Zakat Center mendorong para muzakki untuk sadar berzakat.

Tabel 4.7

Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dilakukan oleh pihak-pihak (SDM) yang professional dan kompeten dalam bidang perzakatan.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	a. Sangat Setuju	9	36.00
	b. Setuju	15	60.00
	c. Ragu-ragu	1	4.00

	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
	Jumlah	25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (36%) menyatakan sangat setuju, (60%) menyatakan setuju, dan (4%) menyatakan ragu-ragu dalam pelaksanaan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dilakukan oleh pihak-pihak (SDM) yang professional dan kompeten dalam bidang perzakatan.

Tabel 4.8

Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dilakukan dengan menggunakan media pendukung yang bervariasi dan menarik dalam tampilannya.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Sangat Setuju	9	36.00
	b. Setuju	14	56.00
	c. Ragu-ragu	1	4.00
	d. Tidak Setuju	1	4.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
	Jumlah	25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (36%) menyatakan sangat setuju, (56%) menyatakan setuju, dan (4%) menyatakan ragu-ragu dan (4%) menyatakan tidak setuju bahwa dalam pelaksanaan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dilakukan dengan menggunakan media pendukung yang bervariasi dan menarik dalam tampilannya.

Tabel 4.9

Pemerintah membuat kebijakan untuk mendukung kegiatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal. Salah satunya dengan mengirimkan surat imbauan atau undangan sosialisasi kepada masyarakat.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Sangat Setuju	8	32.00
	b. Setuju	14	56.00
	c. Ragu-ragu	1	4.00
	d. Tidak Setuju	2	8.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (32%) menyatakan sangat setuju, (56%) menyatakan setuju, dan (4%) menyatakan ragu-ragu dan (8%) menyatakan tidak setuju Pemerintah membuat kebijakan untuk mendukung kegiatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal. Salah satunya dengan mengirimkan surat imbauan atau undangan sosialisasi kepada masyarakat.

Tabel 4.10

Dalam pelaksanaan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dibutuhkan kerjasama yang baik antara LAZ Zakat Center dengan pemerintah.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Sangat Setuju	7	28.00
	b. Setuju	17	68.00
	c. Ragu-ragu	0	0.00
	d. Tidak Setuju	1	4.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (28%) menyatakan sangat setuju, (68%) menyatakan setuju, dan (4%)

menyatakan tidak setuju bahwa dalam pelaksanaan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dibutuhkan kerjasama yang baik antara LAZ Zakat Center dengan pemerintah.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ

No Item	Alternatif Jawaban (%)					Jumlah (%)
	A	B	C	D	E	
1	48.00	52.00	0.00	0.00	0.00	100.00
2	24.00	56.00	12.00	8.00	0.00	100.00
3	56.00	40.00	4.00	0.00	0.00	100.00
4	40.00	48.00	12.00	0.00	0.00	100.00
5	24.00	52.00	24.00	0.00	0.00	100.00
6	28.00	60.00	12.00	0.00	0.00	100.00
7	36.00	60.00	4.00	0.00	0.00	100.00
8	36.00	56.00	4.00	4.00	0.00	100.00
9	32.00	56.00	4.00	8.00	0.00	100.00
10	28.00	68.00	0.00	4.00	0.00	100.00
Jumlah	352.00	548.00	76.00	24.00	0.00	1000.00
Rata-rata	35.20	54.80	7.60	2.40	0.00	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran mengenai sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ adalah cukup baik, yaitu sebesar (35,20%) responden menyatakan setuju, dan (54,80%) menyatakan sangat setuju, (7,60%) menyatakan ragu-ragu dan (2,40%) menyatakan tidak setuju. Gambaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ perlu ditingkatkan

baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya secara berkesinambungan agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

1.2 Gambaran Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah

Untuk mengetahui gambaran variabel kesadaran para muzakki untuk berzakat pada zakat center thoriqotul jannah dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Adanya penghargaan / reward kepada muzakki berupa pemeringkatan (*Rating Scale*) dari seluruh muzakki yang telah menyalurkan zakatnya kepada Zakat Center, dapat mendorong anda sebagai muzakki untuk mengeluarkan zakat secara sadar dalam diri anda.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. Sangat Setuju	2	8.00
	b. Setuju	5	20.00
	c. Ragu-ragu	6	24.00
	d. Tidak Setuju	9	36.00
	e. Sangat Tidak Setuju	3	12.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (8%) menyatakan sangat setuju, (20%) menyatakan setuju, dan (24%) menyatakan ragu-ragu dan (36%) menyatakan tidak setuju dan (3%) menyatakan sangat tidak setuju. Adanya penghargaan / reward kepada muzakki berupa pemeringkatan (*Rating Scale*) dari seluruh muzakki yang telah menyalurkan zakatnya kepada Zakat Center, dapat mendorong para muzakki untuk mengeluarkan zakat secara sadar dalam dirinya.

Tabel 4.13

Pembentukan komunitas sadar zakat dan komunitas-komunitas lain yang bertujuan meningkatkan moral dan penghargaan kepada muzakki dapat mendorong anda sebagai muzakki untuk berzakat secara sadar dalam diri anda

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	a. Sangat Setuju	2	8.00
	b. Setuju	13	52.00
	c. Ragu-ragu	4	16.00
	d. Tidak Setuju	4	16.00
	e. Sangat Tidak Setuju	2	8.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (2%) menyatakan sangat setuju, (52%) menyatakan setuju, (16%) menyatakan ragu-ragu, (16%) menyatakan tidak setuju dan (8%) menyatakan sangat tidak setuju dengan pembentukan komunitas sadar zakat dan komunitas-komunitas lain yang bertujuan meningkatkan moral dan penghargaan kepada muzakki dapat mendorong para muzakki untuk berzakat secara sadar dalam dirinya.

Tabel 4.14

Muzakki yang memiliki kesadaran untuk berzakat merupakan cerminan orang-orang yang senantiasa mentaati kaedah-kaedah agama dan memenuhi kewajiban baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk Allah SWT.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	a. Sangat Setuju	12	48.00
	b. Setuju	13	52.00
	c. Ragu-ragu	0	0.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (48%) menyatakan sangat setuju, (52%) menyatakan setuju, bahwa Muzakki yang memiliki kesadaran untuk berzakat merupakan cerminan orang-orang yang senantiasa mentaati kaedah-kaedah agama dan memenuhi kewajiban baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk Allah SWT.

Tabel 4.15

Adanya dalil-dalil perintah mengeluarkan zakat berupa balasan pahala yang berlipat ganda dan ancaman berupa siksa mendorong anda untuk sadar berzakat.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	a. Sangat Setuju	7	28.00
	b. Setuju	14	56.00
	c. Ragu-ragu	2	8.00
	d. Tidak Setuju	2	8.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (28%) menyatakan sangat setuju, (56%) menyatakan setuju, (8%) menyatakan ragu-ragu, dan (8%) menyatakan tidak setuju bahwa adanya dalil-dalil perintah mengeluarkan zakat berupa balasan pahala yang berlipat ganda dan ancaman berupa siksa mendorong para muzakki untuk sadar berzakat.

Tabel 4.16

Dari sisi pembangunan kesejahteraan ummat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	a. Sangat Setuju	8	32.00
	b. Setuju	16	64.00
	c. Ragu-ragu	1	4.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00

	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (32%) menyatakan sangat setuju, (64%) menyatakan setuju, dan (4%) menyatakan ragu-ragu dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.

Tabel 4.17

Ajaran berzakat mendorong kaum muslimin untuk memiliki etos kerja dan usaha yang tinggi, sehingga memiliki harta kekayaan yang disamping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya juga bisa memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	a. Sangat Setuju	13	52.00
	b. Setuju	12	48.00
	c. Ragu-ragu	0	0.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (52%) menyatakan sangat setuju, (48%) menyatakan setuju ajaran berzakat mendorong kaum muslimin untuk memiliki etos kerja dan usaha yang tinggi, sehingga memiliki harta kekayaan yang disamping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya juga bisa memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

Tabel 4.18

Urgensi dan hikmah zakat yang banyak memberikan kebaikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain mendorong anda untuk sadar berzakat.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	a. Sangat Setuju	7	28.00
	b. Setuju	17	68.00
	c. Ragu-ragu	1	4.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (28%) menyatakan sangat setuju, (68%) menyatakan setuju dan (4%) menyatakan ragu-ragu. Urgensi dan hikmah zakat yang banyak memberikan kebaikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain mendorong para muzakki untuk sadar berzakat.

Tabel 4.19

Penyaluran dana zakat pada sektor usaha produktif akan dapat berperan serta dalam membangun pertumbuhan perekonomian masyarakat ekonomi lemah.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Sangat Setuju	9	36.00
	b. Setuju	9	36.00
	c. Ragu-ragu	7	28.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (36%) menyatakan sangat setuju, (36%) menyatakan setuju dan (28%) menyatakan ragu-ragu penyaluran dana zakat pada sektor usaha produktif akan

dapat berperan serta dalam membangun pertumbuhan perekonomian masyarakat ekonomi lemah.

Tabel 4.20

Penyaluran dana zakat pada sektor konsumtif dapat membantu fakir miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Sangat Setuju	7	28.00
	b. Setuju	15	60.00
	c. Ragu-ragu	3	12.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (28%) menyatakan sangat setuju, (60%) menyatakan setuju dan (12%) menyatakan ragu-ragu penyaluran dana zakat pada sektor konsumtif dapat membantu fakir miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

Tabel 4.21

Kesadaran muzakki untuk berzakat berdampak pada penambahan jumlah dana zakat yang dapat disalurkan kepada mustahik (sektor produktif dan konsumtif)

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Sangat Setuju	9	36.00
	b. Setuju	15	60.00
	c. Ragu-ragu	1	4.00
	d. Tidak Setuju	0	0.00
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0.00
Jumlah		25	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapat responden (36%) menyatakan sangat setuju, (60%) menyatakan setuju dan (4%) menyatakan ragu-ragu dengan adanya kesadaran muzakki untuk berzakat akan

berdampak pada penambahan jumlah dana zakat yang dapat disalurkan kepada mustahik (sektor produktif dan konsumtif).

Tabel 4.22
Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah

No Item	Alternatif Jawaban (%)					Jumlah (%)
	A	B	C	D	E	
1	8.00	20.00	24.00	36.00	12.00	100.00
2	8.00	52.00	16.00	16.00	8.00	100.00
3	48.00	52.00	0.00	0.00	0.00	100.00
4	28.00	56.00	8.00	8.00	0.00	100.00
5	32.00	64.00	4.00	0.00	0.00	100.00
6	52.00	48.00	0.00	0.00	0.00	100.00
7	28.00	68.00	4.00	0.00	0.00	100.00
8	36.00	36.00	28.00	0.00	0.00	100.00
9	28.00	60.00	12.00	0.00	0.00	100.00
10	36.00	60.00	4.00	0.00	0.00	100.00
Jumlah	304.00	516.00	100.00	60.00	20.00	1000.00
Rata-rata	30.40	51.60	10.00	6.00	2.00	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran mengenai kesadaran para muzakki untuk berzakat pada zakat center thoriqotul jannah adalah cukup baik, yaitu sebesar (30,40%) responden menyatakan sangat setuju, (51,60%) menyatakan setuju, (10%) menyatakan ragu-ragu, (6%) menyatakan tidak setuju dan (2%) menyatakan sangat tidak setuju. Gambaran ini menunjukkan bahwa kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah harus ditingkatkan karena dengan bertambahnya jumlah muzakki maka akan bertambah pula jumlah dana zakat yang diperoleh. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan ekonomi

masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat (produktif) dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (konsumtif).

2. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan interpretasi kedua variabel yang diteliti dengan metode statistik, maka terlebih dahulu melakukan uji instrumen penelitian yang diteliti yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas.

2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Teknik penyajian validitas instrumen ini adalah dengan mengkolerasikan nilai-nilai tiap skor total diukur dengan uji validitas item menggunakan teknik *pearson product moment*. Instrumen yang diuji adalah sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ dan kesadaran para muzakki untuk berzakat. Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan, dimana tiap item disiapkan 5 interval jawaban. Jawaban terendah diberi skor 1 dan jawaban tertinggi diberi skor 5. Adapun langkah yang perlu diambil untuk pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pada setiap item pernyataan baik untuk variabel X maupun variabel Y dari masing-masing responden.
- 2) Menghitung skor total dari subjek penelitian (N), skor total dari variabel X ($\sum X$), skor total dari variabel Y ($\sum Y$), skor total dari variabel X yang telah dikuadratkan ($\sum X^2$), skor total dari variabel Y

yang telah dikuadratkan ($\sum Y^2$), dan skor total dari perkalian antara variabel X dan Y ($\sum XY$).

- 3) Setelah melakukan perhitungan untuk setiap item pernyataan variabel X dan Y, selanjutnya masukkan hasil perhitungan tersebut ke dalam rumus *pearson moment*

a. Contoh perhitungan untuk item pertanyaan no. 1 variabel X

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(4773) - (112)(1057)}{\sqrt{(25(508) - (112)^2)(25(45089) - (1057)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{119325 - 118384}{\sqrt{(12700 - 12544)(1127225 - 1117249)}}$$

$$r_{xy} = \frac{941}{\sqrt{(156)(9976)}}$$

$$r_{xy} = \frac{941}{\sqrt{1556256}}$$

$$r_{xy} = \frac{941}{1247,49}$$

$$= \mathbf{0,754}$$

b. Contoh perhitungan untuk item pertanyaan no. 1 variabel Y

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(2861) - (69)(1006)}{\sqrt{(25(223) - (69)^2)(25(40958) - (1006)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{71525 - 69414}{\sqrt{(5575 - 4761).(1023950 - 1012036)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2111}{\sqrt{(814).(11914)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2111}{\sqrt{9697996}}$$

$$r_{xy} = \frac{2111}{3114,16}$$

$$= \mathbf{0,677}$$

- 4) Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, maka dikonsultasikan ke tabel harga kritis pearson moment untuk $N = 25$ dengan taraf signifikan 5 % maka $r = 0,396$. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian item pernyataan no. 1 variabel X dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel ($0,754 > 0,396$). Adapun item pernyataan variabel Y no. 1 dinyatakan valid pula karena r hitung lebih besar dari r tabel ($0,677 > 0,396$).
- 5) Menyajikan data lengkap hasil perhitungan uji validitas variabel X dalam bentuk tabel.

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Dengan N = 25 dan Taraf Signifikasi
(r = 0,396)
Variabel X
Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ

No Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,754	Valid
2	0,635	Valid
3	0,738	Valid
4	0,648	Valid
5	0,433	Valid
6	0,488	Valid
7	0,693	Valid
8	0,682	Valid
9	0,503	Valid
10	0,547	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 10 item pernyataan yang diajukan kepada responden untuk variabel X ternyata semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Dengan N = 25 dan Taraf Signifikasi
(r = 0,396)
Variabel Y
Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah

No Item	Koefisien Korelasi	keterangan
1	0,677	Valid
2	0,620	Valid
3	0,405	Valid
4	0,597	Valid
5	0,678	Valid
6	0,639	Valid
7	0,600	Valid
8	0,708	Valid
9	0,524	Valid
10	0,639	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 10 item pernyataan yang diajukan kepada responden untuk variabel Y ternyata semua item pernyataan dinyatakan valid.

2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh penulis dengan teknik belah dua. Adapun tahapan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Membagi instrumen menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok genap dan ganjil untuk masing-masing variabel.
2. Menghitung skor total instrumen ganjil (X), skor total instrumen genap (Y), skor total instrumen ganjil yang telah dikuadratkan (X²), skor total instrumen genap yang telah dikuadratkan (Y²), dan skor total dari perkalian instrumen ganjil dan genap (XY). Setelah dilakukan perhitungan, maka masukkan ke dalam rumus korelasi *pearson moment*.
3. Sedangkan untuk memperoleh nilai koefisien korelasi menggunakan rumus *spearman brown*.

Adapun perhitungan uji reliabilitas variabel X, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{25(11261) - (536)(521)}{\sqrt{25(11592) - (536)^2 (25(10975) - (521)^2)}} \\
&= \frac{281525 - 279256}{\sqrt{(289800 - 287296)(274375 - 271441)}} \\
&= \frac{2269}{\sqrt{(2504)(2934)}} \\
&= \frac{2269}{\sqrt{7346736}} \\
&= \frac{2269}{2710,48} \\
&= \mathbf{0,837}
\end{aligned}$$

Sedangkan perhitungan reliabilitas variabel Y, yaitu:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}} \\
&= \frac{25(10222) - (498)(508)}{\sqrt{25(10032) - (498)^2 (25(10482) - (508)^2)}} \\
&= \frac{255550 - 252984}{\sqrt{(250800 - 248004)(262050 - 258064)}} \\
&= \frac{2566}{\sqrt{(2796)(3986)}} \\
&= \frac{2566}{\sqrt{11144856}} \\
&= \frac{2566}{3338,39}
\end{aligned}$$

$$= \mathbf{0,768}$$

Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, maka masukkan nilai tersebut ke dalam rumus spearman brown.

Perhitungan reliabilitas variabel X, yaitu:

$$\begin{aligned} r &= \frac{2xrb}{1+rb} \\ &= \frac{2x0,837}{1+0,837} \\ &= \frac{1,674}{1,837} \\ &= \mathbf{0,911} \end{aligned}$$

Perhitungan reliabilitas variabel Y, yaitu:

$$\begin{aligned} r &= \frac{2xrb}{1+rb} \\ &= \frac{2x0,768}{1+0,768} \\ &= \frac{1,537}{1,768} \\ &= \mathbf{0,869} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus spearman brown, variabel X memperoleh nilai $r = 0,911$ dan variabel Y memperoleh nilai $r = 0,869$, maka kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena telah

dikonfirmasikan dengan tabel harga kritis pearson moment dengan $N = 25$ dengan $r = 0,396$ dimana r hitung $> r$ tabel ($0,911 > 0,396$ dan $0,869 > 0,396$).

3. Pengaruh Sosialisasi Perhitungan Praktis Zakat Mal Oleh Pengurus LAZ terhadap Kesadaran Para Muzakki Untuk Berzakat Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah

3.1 Uji Koefesien Korelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara sosialisasi perhitungan praktis zakat mal terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan rumus *spearman rank*. Dari data ordinal variabel X dan Y penulis menyusun sebuah tabel penolong untuk merubah data ordinal yang telah disusun berdasarkan rangking agar diperoleh selisih nilai antara variabel X dan Y (b^2). Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= 1 - \frac{6 \sum Bi^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6(1077,5)}{25(25^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6465}{15600} \\
 &= 1 - 0,414 \\
 &= \mathbf{0,586}
 \end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan *spearman rank*, maka diperoleh koefisien korelasi $r = 0,586$. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap hubungan itu, maka penulis berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Jika melihat tabel di atas, maka koefisien korelasi spearman rank ... = 0,586 dapat dikategorikan pada koefesien korelasi sedang. Jadi, terdapat hubungan sedang antara sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah.

3.2 Uji Korelasi Distribusi Student (Uji-t)

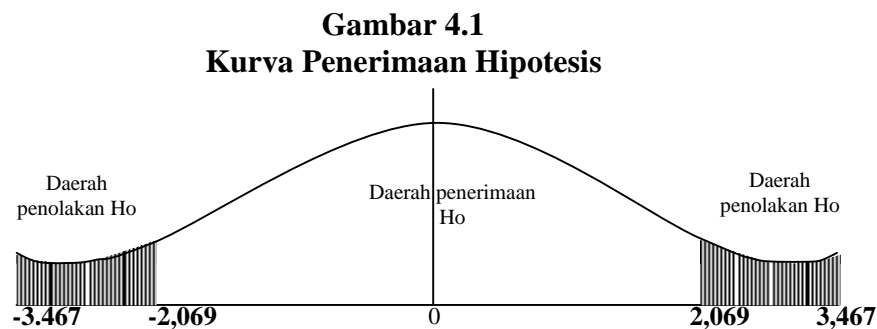
Untuk mengetahui adakah hubungan (korelasi) yang signifikan antara kedua variabel (X dan Y) perlu dilakukan uji signifikansi hipotesis stastistik. Untuk menguji hal tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus distribusi student (uji-t). Dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,586 \sqrt{\frac{25-2}{1-(0,586)^2}} \\
&= 0,586 \sqrt{\frac{23}{1-0,343}} \\
&= 0,586 \sqrt{\frac{23}{0,657}} \\
&= 0,586 \times 5,916 \\
&= \mathbf{3,467}
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas setelah dikonfirmasi dengan tabel t_{tabel} untuk kesalahan 5% dengan uji dua pihak dan $dk = n-2$ ($25-2=23$), t_{tabel} memiliki nilai sebesar 2,069. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) yakni: $3,467 > 2,069$.

Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah. Dengan demikian dapat digambarkan daerah hipotesis pada statistik yang ada yaitu:



4.1 Kurva Daerah Penerimaan Hipotesis
Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002 : 70)

3.3 Regresi Linier

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier ini digunakan untuk mengetahui variabel dependen atau terikat (Y) dapat diprediksi melalui variabel independen (X). Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$.

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1057}{25} = 42,28$$

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1006}{25} = 40,24$$

Menentukan nilai b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{25 \cdot 42830 - 1057 \cdot 1006}{25 \cdot 45089 - (1057)^2}$$

$$b = \frac{1070750 - 1063342}{1127225 - 1117249}$$

$$b = \frac{7408}{9976} = \mathbf{0,74}$$

Menentukan nilai a

$$a = Y - bX$$

$$a = 40,24 - 0,74 \cdot (42,28)$$

$$a = 40,24 - 31,28 = \mathbf{8,96}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai a = 8,96 dan nilai b = 0,74 berarti diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = \mathbf{8,96 + 0,74X}$. Dari persamaan tersebut

dapat diartikan bahwa dengan peningkatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ sebesar 1 maka kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah akan bertambah 0,74 point.

3.4 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas (sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ) terhadap variabel terikat (kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah), maka dilakukan uji signifikansi koefisien determinasi. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,586)^2 \times 100\% \\
 &= 0,343 \times 100\% \\
 &= 34,33\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah adalah 34,33% sisanya 65,67% dipengaruhi oleh faktor lain seperti program-program yang jelas dan memberdayakan yang dimiliki Zakat Center Thoriqotul Jannah serta adanya transparansi atas penerimaan dan penggunaan dana zakat.

E. Analisis Ekonomi

Potensi dana zakat yang begitu besar tetapi belum tergarap dengan maksimal oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ), mendorong LAZ untuk terus melakukan upaya dalam meningkatkan kesadaran para muzakki untuk berzakat. Salah satu upaya yang dilakukan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk meningkatkan kesadaran para muzakki untuk berzakat adalah dengan melakukan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal. Diharapkan dengan adanya kemudahan perhitungan zakat mal yang telah dipahami melalui sosialisasi yang telah diterima menjadikan para muzakki mampu mengeluarkan kewajiban zakatnya dengan mudah dan tepat sesuai dengan perhitungan hukum Islam.

Berdasarkan hasil dan uji statistik mengenai sosialisasi perhitungan praktis zakat mal dan pengaruhnya terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqhotul Jannah, diperoleh koefisien korelasi sebesar $= 0,586$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sedang antara sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqhotul Jannah. Dan dihasilkan koefisien determinasi $KD = 34,33\%$ yang artinya kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqhotul Jannah dipengaruhi oleh sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ, sedangkan sisanya sebesar $65,67\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya yaitu program-program yang jelas dan memberdayakan yang dimiliki Zakat Center Thoriqhotul Jannah serta adanya transparansi atas penerimaan dan penggunaan dana zakat.

Selain itu, data diujikan pula dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan diperoleh persamaan regresi $Y = 8,96 + 0,74X$ yang berarti dengan peningkatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ sebesar 1 maka kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah akan bertambah 0,74 point.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu pengaruh sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus Zakat Center dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya sosialisasi yang berbentuk presentasi ke perusahaan, instansi dan sekolah-sekolah. Presentasi ini dilakukan oleh pengurus LAZ dengan menggunakan media pendukung berupa laptop dan infokus untuk memudahkan. Sosialisasi dimulai dengan mengenalkan Zakat Center dan program-program kerjanya, kemudian zakat dan perhitungannya. Adapun bentuk tindak lanjut yang dilakukan Zakat Center setelah sosialisasi adalah dengan membagikan formulir kesediaan menjadi donatur (muzakki, infak dan wakif), menawarkan program KOMAR dan kerja sama dalam program-program penyaluran dan pendayagunaan dana zakat.
2. Kesadaran muzakki untuk berzakat pada Zakat Center setiap periodenya mengalami peningkatan terutama setelah dilaksanakannya program sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus Zakat Center karena

dengan program sosialisasi ini semakin bertambah masyarakat yang mengenal Zakat Center, paham zakat, mau berzakat dan berinfaq. Hal ini dapat dilihat dengan naiknya jumlah muzakki pada setiap periodenya melalui data muzakki yang ada di Zakat Center Thoriqotul Jannah

3. Pengaruh sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ terhadap kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon adalah sebesar 34,33%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi $KD = 34,33\%$ dengan nilai $r = 0,586$ dan sisanya sebesar 65,67% dipengaruhi oleh faktor lain seperti program-program yang jelas dan memberdayakan yang dimiliki Zakat Center Thoriqotul Jannah serta adanya transparansi atas penerimaan dan penggunaan dana zakat. Dari persamaan regresi diperoleh $Y = 8,96 + 0,74X$. Persamaan ini menunjukkan dengan peningkatan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal oleh pengurus LAZ sebesar 1 maka kesadaran para muzakki untuk berzakat pada Zakat Center Thoriqotul Jannah akan bertambah 0,74 point.

B. Saran

1. Lembaga Amil Zakat Center Thoriqotul Jannah harus meningkatkan intensitas waktu (rutinitas) pelaksanaan program sosialisasi perhitungan praktis zakat mal ke berbagai elemen masyarakat, agar semakin banyak

masyarakat yang paham akan kewajiban berzakat beserta cara perhitungannya sesuai dengan hukum Islam.

2. Melakukan pelatihan - pelatihan kepada pengurus LAZ untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi dalam bidang perzakatan agar sosialisasi perhitungan praktis zakat mal mencapai hasil yang maksimal.
3. Menggunakan media pendukung yang bervariasi dan menarik serta inovasi terus menerus dalam pelaksanaan program sosialisasi perhitungan praktis zakat mal kepada para Muzakki.
4. Bekerja sama dengan pemerintah untuk mensosialisasikan gerakan sadar zakat dalam bentuk peraturan-peraturan atau kebijakan strategis yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kesadaran para muzakki untuk menunaikan zakatnya.
5. Melakukan tindak lanjut dan evaluasi yang berkesinambungan setelah pelaksanaan sosialisasi perhitungan praktis zakat mal ini dilakukan agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan kesadaran para muzakki untuk menunaikan zakatnya.